

[dreammarks.com](http://dreammarks.com)

His Highness Prince Jassim Hammad  
&  
Gina Al ilmi

# Culture Engineering

## RENUNGAN

### TENTANG DERITA

Sering sekali kita menemukan dimana-mana terlihat orang-orang merasakan derita dalam hidup mereka. melihatnya, mata ini menjadi penuh akan air mata yang tertahan. Namun, tak ada yang bisa dilakukan. kadang do'a pun tertahan dalam kebodohan dan keterbatasan bahasa.

banyak yang merenung saat memandang penderitaan tanpa henti, kehidupan yang pahit, getirnya siksa dunia, dan perihnya duka yang harus ditanggung oleh mereka yang tidak beruntung itu.

bahkan derita itu beranak bercucu dan berlangsung dalam generasi ke generasi berikutnya, seolah tak ada harapan untuk mereka yang kurang beruntung itu untuk mengubah nasib mereka.

atau, hanya keberuntungan sajalah yang kemudian bicara untuk mereka dan mengubah nasib mereka..

rahasia takdir, memang tak diketahui oleh siapapun. namun, tak adakah sedikit saja keringanan, atau petunjuk menuju masa depan yang lebih beruntung

itu, agar bisa dicicipi oleh mereka yang kekurangan? ataukah semua terletak pada tangan manusia, untuk saling bantu-membantu dan saling meringankan penderitaan?

bisakah kita memandang dan mendapatkan sisi lain dari apa yang kita pandang itu, mungkin dengan pengamatan yang jeli kita bisa peroleh suatu cahaya hidayah mengenai apa yang bisa kita lakukan untuk meringankan derita mereka?

merenungi tentang derita, dan sebentar lagi kita akan bersama-sama mencicipi sedikit dari derita mereka yang kekurangan itu..

mungkin dari situ kita akan peroleh suatu kekuatan dan petunjuk tentang bagaimana kita bisa meringankan derita yang makin tersebar itu

## PENDERITAAN DI ATAS DUNIA

sering sekali kita menemukan dimana-mana terlihat orang-orang merasakan derita dalam hidup mereka. melihatnya, mata ini menjadi penuh akan air mata yang tertahan.

Namun, tak ada yang bisa kulakukan. kadang do'a pun tertahan dalam kebodohan dan keterbatasan bahasa.

Rabb.. sepertinya begitu besar ketidakberuntungan yang berada pada pangkuan dan tangan mereka yang menderita itu, dan sedikit sekali mereka menerima berkah dan karunia.

Apakah berkah itu terbatas dan sempit pembagiannya kah?

Apakah berkah hanya dirasakan dan dialami oleh mereka yang beruntung saja kah?

Karena bahkan ibadah dan permohonan doa dari kita tidak peroleh apapun selama itu belum mengenai KehendakNya..

Banyak yang merenung saat memandang

penderitaan tanpa henti, kehidupan yang pahit, getirnya siksa dunia, dan perihnya duka yang harus ditanggung oleh mereka yang tidak beruntung itu.

bahkan derita itu beranak bercucu dan berlangsung dalam generasi ke generasi berikutnya, seolah tak ada harapan untuk mereka yang kurang beruntung itu untuk mengubah nasib mereka. atau, hanya keberuntungan sajalah yang kemudian bicara untuk mereka dan mengubah nasib mereka..

rahasia takdir, memang tak diketahui oleh siapapun. namun, tak adakah sedikit saja keringanan, atau petunjuk menuju masa depan yang lebih beruntung itu, agar bisa dicicipi oleh mereka yang kekurangan?

ataukah semua terletak pada tangan manusia, untuk saling bantu-membantu dan saling meringankan penderitaan?

bisakah kita memandang dan mendapatkan sisi lain dari apa yang kita pandang itu, mungkin dengan pengamatan yang jeli kita bisa beroleh suatu cahaya hidayah mengenai apa yang bisa kita lakukan untuk meringankan derita mereka?

# MEMULAI KEBAIKAN

Banyak kesempatan untuk kita berbuat sesuatu yang baik bagi banyak orang lain. tapi sepertinya berbagai niat baik itu hanya diam tersembunyi dalam diri kita. Padahal, masih banyak di luar sana, orang-orang yang membutuhkan uluran tangan kita.

Sebenarnya perbuatan baik bisa dimulai oleh siapapun juga, kapanpun dan dimanapun. Dan kita tidak perlu merubah suatu niatan baik hanya karena takut akan penilaian orang.

Banyak diantara kita yang kurang mendapat kesempatan untuk berbuat baik karena dirinya sendiri yang memilih untuk menjadi orang yang tertutup dan tidak suka berbagi.

Padahal itu bukanlah suatu hal yang baik untuk dilakukan. Dan terutama lagi, akan membuat kita menjadi tidak berkembang rasa kemanusiaannya dan akan semakin jauh dari orang lain.

Apakah kesempatan untuk berbuat baik itu hanya diberikan pada orang-orang tertentu saja? Tentu saja tidak.

Setiap dari kita memiliki kesempatan yang sama. Terkadang kemampuan kita untuk bisa menolong orang lain, itu lah yang sedikit berbeda.

Tapi semuanya janganlah dihitung dengan pertimbangan materi, karena lebih banyak orang yang membutuhkan uluran non fisik dibanding uluran materi.

Coba lihat dari setiap orang yang rata-rata kita temui setiap hari. Banyak diantara anak-anak, ibu-ibu, adik remaja, dan banyak orang lain yang tidak dikenal, atau yang kita kenal setiap harinya, membutuhkan sekali kehadiran kita untuk mereka.

Seringkali hanya dengan kita tersenyum saja pada mereka, ada kemungkinan mereka merasa diri mereka lebih baik dan merasa diri mereka lebih berharga, lebih menarik, dan lebih-lainnya.

Mereka ini memiliki kebutuhan untuk dihargai saat mereka berada bersama orang lain. Lebih banyak orang yang tidak percaya diri dibanding yang percaya diri.

Lebih banyak orang yang merasa tidak aman (feeling sense of insecurities) dan kurang menyukai dirinya sendiri, dibanding orang-orang yang memiliki kenyamanan diri. Dan lebih sedikit lagi orang yang merasa dirinya berguna dan berharga di lingkungannya.

Seringkali kita tidak menyadari, namun dimanapun kita berada, secara sadar maupun tidak, kita bisa mempengaruhi atau bahkan dipengaruhi oleh orang lain.

Keberadaan kita seharusnya dalam posisi yang pertama, bukan yang kedua. Kita boleh saja membiarkan orang melepas usahanya untuk mempengaruhi kita, tapi kita janganlah mudah dipengaruhi orang lain.

Keberadaan kita di suatu tempat, bisa berharga dengan selalu menyandang akhlak baik dan perbuatan yang sopan dan tertib dimanapun kita berada.

Kita juga harus menjaga jangan sampai keluar kata-kata yang tidak sopan, apalagi yang bisa menyinggung orang lain.

Setiap kita bertemu dengan orang, walaupun yang kita tidak tahu siapa dia, kita harus berusaha untuk selalu berada dalam keadaan yang stabil dan baik, peduli dan tenang. Teratur dan terhormat dalam gerak-gerik dan tutur kata kita.

Kita bisa saja merasa tidak nyaman, marah, atau tidak suka pada perbuatan orang lain, tapi jaga agar perbuatan kita tetap bersih dan tak ternoda.

Seringkali banyak orang itu memang sengaja untuk menguji kesabaran kita. Mereka ingin kita menghinakan diri kita sendiri dengan mengeluarkan kemarahan dan perilaku buruk kita di depannya.

Pada orang-orang dengan niat jahat ini, jangan lah kita peduli pada mereka. Kita harus mengusahakan agar perilaku kita tetap terjaga.



Dengan begitu, kita juga menolong orang lain dengan cara menjadi contoh dan penjaga ketenangan dan kesopanan.

Bisa saja kita merasa posisi kita selalu tidak menyenangkan karena ini. Tapi sebenarnya bila bersabar akan lebih membuat diri kita lebih berkembang dan lebih tertempa diri kita dalam berperilaku di tengah-tengah orang lain. dan lebih banyak juga tabungan perbuatan baik kita.

Dengan menahan kesabaran ini kita pun memberi contoh pada orang lain. agar mereka berbuat hal yang sama baiknya.

Pada akhirnya, akhlak dan kebiasaan yang baik akan berkembang di masyarakat kita. Dan lebih jauh lagi kita mengharapkan perilaku bersabar tersebut bisa mencegah orang-orang dari melakukan perbuatan yang jahat dan merusak.

Karena tanpa potensi untuk berbuat jahat, jarang orang berusaha memikirkan dengan sengaja niatan atau rencana untuk berbuat jahat pada orang lain.

Tersebar nya akhlak yang baik di masyarakat juga memudahkan untuk membangun masyarakat tersebut menuju masyarakat yang berbudi luhur, dan berproduktivitas tinggi.

Mengapa? Karena dengan kebiasaan untuk selalu berbuat baik ini, orang lain akan merasa tidak nyaman bila ia tidak melakukan apa-apa, atau hanya melakukan sesuatu yang tidak berharga, atau bila melakukan sesuatu yang merusak.

Bila kebaikan telah menyebar dan membudaya, cahaya terang akan tersibak dan menebar menerpa seluruh unsur yang ada dalam masyarakat.

Akhlak adalah cahaya. Dengan itu bisa menerangi seluruh perbuatan kita yang lain secara utuh.

Bila kita berupaya untuk selalu menjaga akhlak dan perilaku kita, dengan sendirinya berbagai hal lain yang ada dalam kehidupan kita akan terjaga dan terbina.

Dan kita bisa lebih mengembangkan potensi yang kita miliki dan menjadi muslim yang produktif dan bahagia, secara individual maupun kolektif.

# AKHLAK &

## PERUBAHAN SOSIAL

Bila akhlak telah menjadi standar etiket perilaku kita bisa mewujudkan berbagai cita-cita besar lainnya.

Termasuk diantaranya, membangun sebuah sistem masyarakat yang mapan, stabil dan menghasilkan masyarakat yang adil makmur dan sejahtera.

Kesemuanya itu akan dengan sendirinya membuat komponen masyarakat terintegrasi dalam satu pola moral dan perilaku yang luhur dan mulia.

Dengan mewujudkan masyarakat yang menjaga diri dan lingkungannya dengan akhlaknya yang mulia, kita telah membangun fondasi sekaligus tiang-tiang penopang yang kokoh dan menjulang tinggi.

Berbagai bentuk wadah sosial, atau bangunan kesuksesan pun bisa dimulai pembangunannya, dengan modal yang sama, yaitu kebaikan akhlak.

Akhlak ini beragam penerapannya. Ada akhlak dalam berdiplomasi, berekonomi, belajar mengajar, dan lain-lain.

Keseluruhan ajaran islam yang utuh dan menyeluruh memiliki informasi yang luas tentang semua sendi hidup, dan petunjuk itu terwariskan dalam diri kita para muslim.

Namun seringkali mungkin kita yang kurang menggali dan memahamkannya dalam keseharian kita.

Dalam kaitannya akhlak dan perubahan sosial ini, kita bisa bicara banyak hal. Salah satunya adalah bahwa dengan keberadaan individu-individu berakhlak baik, suatu perubahan bisa kita retas dalam berbagai bidang hidup, dalam berbagai wilayah aktivitas, dan dalam berbagai fokus dan titik tantangannya.

Para pemilik akhlak baik ini, akan mampu membersihkan berbagai keracunan akhlak yang terjadi di lingkungannya, dimanapun ia berada.

Ia juga mampu untuk membentuk masyarakat yang ada di sekelilingnya, menjadi masyarakat terbaik. Ia berusaha mewujudkan impian ini dengan menjadi contoh teladan akhlak.

Dengan keteladanannya yang baik itu, Ia menyembuhkan berbagai kerusakan akhlak yang terjadi di sekelilingnya, dengan secara perlahan namun pasti, dengan tetap berpegang pada akhlak dan prinsip yang baik, ia akan menghasilkan pergerakan kebaikan itu tercipta.

Budaya akhlak baik ini, akan menjadi titik tumbuh yang tak terhentikan untuk sebuah

keberhasilan menciptakan suatu sistem masyarakat yang unggul. Dan ini tidak bisa dicapai tanpa usaha dan pengorbanan maksimal.

Untuk menjadi contoh dan pembentuk berbagai usaha kebaikan, demi untuk membentuk tiap diri yang kita temui, untuk menjadi orang-orang yang berakhlak baik.

Pembentukan manusia-manusia unggul dengan akhlak baik ini, harus menjadi fokus utama dalam upaya peretasan bentuk sistem sosial yang kita inginkan.

Bila kita mengabaikan, atau menomorduakan keutamaan akhlak ini, dan sudah tergelincir pada fokus lain seperti berusaha menguasai sistem dan melupakan adanya rambu-rambu akhlak ini, maka kekecewaan terbesar kemudian kita sendiri yang menanggungnya.

Namun kita tahu selalu ada kesempatan untuk berubah, dan selalu ada kebaikan yang bisa dimulai kapanpun.

# BUDAYA, AKHLAK & SISTEM SOSIAL

Kita hidup dalam satu masyarakat, yang memiliki komponen hidup yang membentuk sistem-sistem hidup. Dan karena sistem-sistem ini terbentuk melalui penggabungan sejumlah individu dalam serangkaian interaksi sosial, kita menyebut sistem ini sebagai sistem sosial.

Akhlak akan bisa menghasilkan perubahan, di sistem sosial manapun.

Perubahan sistem, hanya bisa terjadi dengan dua cara :

- perubahan sistemik dan
- perubahan budaya.

Perubahan budaya ini dilakukan dengan perbaikan akhlak. Selain secara sistemik, harus juga diturunkan dalam bentuk undang-undang, peraturan, dan diturunkan menjadi pedoman untuk dilaksanakan dalam lingkup pemerintahan yang terkecil.

Sehingga, untuk setiap Upaya perbaikan, harus ada rumus menuju suatu tujuan dan sasaran, agar tiap Upaya perubahan yang dilakukan. Dapat terwujud secara aktif dan secara nyata.

Perumusan beragam bentuk pedoman dan peraturan ini menjadi wujud dari Upaya nyata menuju suatu perubahan budaya.

Agar terwujud suatu Langkah perubahan bermasyarakat, untuk mengatasi berbagai masalah, dalam berbagai kerangka hukum. Sehingga terbentuk semacam saluran nyata untuk mewujudkan penegakan peraturan.

Baru dengan itu akan terbentuk Langkah penegakan peraturan hingga akan terjaga Masyarakat, anak-anak, remaja dan Perempuan, dan semua Masyarakat yang lemah.

Sehingga hukum dapat benar-benar melindungi semua pihak yang lemah. Sehingga seluruh Upaya kebaikan tidak hanya menjadi tataran Impian

Tapi telah terwujud secara kokoh dalam system, peraturan perundangan, dan kerangka pelaksanaannya adalah semua aparat negara.

Melalui Kerjasama pemerintahan yang sistematis, baru akan memungkinkan wujud nyata dari Upaya culture engineering.

Agar dengan Upaya komunikasi sistemik dan regulasi, penegakan hukum dan penindakan yang dibutuhkan, akan terbentuk kerangka hukum, perundangan, perlindungan Masyarakat lemah, dan sistematis kepolisian dan militer,

Hanya melalui itulah maka Upaya pembentukan kebaikan akhlak yang dapat mampu menjadikan sistem tersebut berjalan dengan lebih baik.

Namun, kejahatan dapat kapan saja terjadi. Karena itu semua pihak harus sama-sama meningkatkan kewaspadaan.

Agar apapun situasi yang terjadi di wilayah hidup manapun, pergulatan melawan kejahatan dapat dimenangkan hanya oleh pihak-pihak yang baik.

Apapun yang terjadi, tidak boleh dilakukan penindakan yang sewenang-wenang atau Upaya hukum yang imparsial.

Agar dapat nyata, siapapun yang dihadapi, kita harus selalu berusaha menghadapinya dengan akhlak baik dan profesionalisme.



# REMAJA & PERUBAHAN SOSIAL

Remaja adalah bagian dari masyarakat yang memiliki kekuatan bebas. Secara umum remaja sudah memiliki kemampuan fisik dan psikis yang memadai untuk berfungsi penuh sebagai seorang individu yang memiliki keinginan dan cita-cita hidup.

Remaja bersama keseluruhan semangat dan kekuatan yang dimilikinya menjadi tumpuan sekaligus sasaran perubahan.

Mediasi antara berbagai kepentingan negara terhadap masa depannya menentukan bagaimana perlakuan negara tersebut, yang dalam hal ini adalah sistem pemerintahan dan perangkat pelaksanaannya, terhadap generasi mudanya.

Ada berbagai komponen dalam perubahan sosial yang kesemuanya menjadi bagian dari keseluruhan gerak suatu komunitas.

Interpolasi antara pergerakan kepentingan dan pemenuhan kebutuhan tiap kelompok/bagian dalam masyarakat itulah, yang menentukan apakah perubahan sosial bergerak dalam kecepatan tertentu (baik itu gerak maju maupun gerak mundur) atau hanya cenderung diam.

# STATUS QUO DAN REMAJA

Dinamika yang terjadi dalam keseluruhan komunitas remaja menjadikan komunitas tersebut hampir pasti bersifat anti status quo atau pro pergerakan sosial. Hanya mungkin yang menjadi kecemasan banyak pihak adalah model atau landasan gerak apa yang ada pada remaja.

Remaja yang telah memiliki visi hidup tertentu akan cenderung melakukan respons dalam pola random dibanding pola tetap, sebagai bentuk dari upayanya untuk mengeksplorasi dirinya dan dunia dimana ia hidup.

Namun karena belum ada penelitian terhadap hal ini maka ketentuan reaksi dari remaja itu belum bisa diukur; apakah random atau patterned (terpola) sifatnya.

Salah satu fondasi yang bisa digunakan untuk memprediksi hal ini adalah indikator kepribadian; melalui inventornya, dan indikator kepekaan sosial; melalui skala sikap.

Tapi tulisan ini tidak akan mengangkat tentang metode penelitian sosial untuk meneliti sikap remaja terhadap status quo, melainkan hanya pembahasan umum terhadap wacana status quo dan pemikiran mengenai sikap remaja terhadap hal tersebut.

Seperti yang sudah dibahas diatas, remaja yang telah menemukan visi hidupnya, biasanya akan menemukan berbagai kekurangan dalam dunia dimana ia hidup dan akhirnya menjadi sangat kritis.

Namun ini tidak bisa diharapkan dapat secara umum terjadi pada remaja. Hal ini adalah karena kemampuan untuk menemukan visi hidup adalah kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Visi hidup dan orientasi hidup tidak dapat ditemui pada mereka yang keadaan operasi kognitifnya masih bergerak dalam kerangka realitas kongkrit saja.

Secara umum, kemampuan abstraksi terhadap realita berkembang sejak seseorang berumur sekitar 11 tahun.

Operasi pemikiran seorang anak mulai bergerak dari tataran kongkrit ke tataran abstrak. Namun belum berupa operasi formal yang berlaku konstan sifatnya, dan masih berupa uji coba (*trial and error*).

Dengan berlandaskan pada teori tersebut, kita bisa mencermati bahwa remaja yang belum berkembang kemampuan formal operasionalnya masih memandang dunia sebagai realitas materi kongkrit dan menggunakan modal persepsi tersebut untuk memandang dunianya; dan menentukan berbagai keputusan, sikap dan perilakunya.

Secara umum, tidak hanya remaja, namun siapapun yang masih memandang dunia sebagai realitas materi kongkrit, akan cenderung untuk bergerak dalam tataran materi atau kalkulasi materi.

Pemikiran materialistis ini menyebabkan oversimplifikasi yang keterlaluan terhadap realita. Karena

sejatinya realita tidak hanya bersifat kongkrit, namun mengandung unsur abstrak yang porsinya sama besar.

Hal ini juga memberikan pengaruh yang nyata pada sikap individu tersebut pada realitas dunianya. Mereka yang belum atau tidak berkembang kemampuan formal operasionalnya (Piaget, 1971) ini hampir dipastikan akan bersikap pro terhadap kecenderungan mempertahankan keadaan (status quo).

Mengapa? Karena bagi mereka, terlalu sulit untuk menjamah masa depan dengan melakukan kalkulasi analitis.

Kemampuan untuk melakukan prediksi, menganalisa situasi, mengambil sintesa dari berbagai proposisi; semuanya merupakan kemampuan abstrak dalam tataran operasi formal

Tahap atau fase Formal Operation, adalah teori mengenai taraf berpikir remaja dalam kerangka constructivist psychology dari Jean Piaget, ahli psikologi anak dari Perancis, dalam developmental psychology.

Sehingga belum atau tidak bisa dilakukan oleh mereka yang operasi berpikirnya masih dalam tataran kongkrit (realitas/kalkulasi material).

Karena wacana perubahan sosial adalah sesuatu yang abstrak sifatnya, maka besar kemungkinan wacana ini tidak bisa dijamah oleh mereka yang kemampuan kognisi formal operasionalnya belum berkembang.



# URGENSI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR ABSTRAK UNTUK PERUBAHAN SOSIAL

Masyarakat yang telah memiliki kepekaan berpikir akan lebih unggul.

Definisi kepekaan sendiri adalah;

“daya abstraksi atau pensarian persepsi dan kemampuan mensintesa informasi secara cepat dan rinci”

Pensarian persepsi adalah Upaya mencari makna dalam setiap perbuatan yang kita akan lakukan.

Misalnya seorang perencana, harus mengetahui sebelum Menyusun apapun, tujuan, sasaran, dan maksud inti dari yang akan ia buat untuk masa depan.

Seorang pelaksana, harus terlebih dahulu mengetahui pemetaan dari masalah yang ia harus selesaikan, atau Solusi yang harus ia bangun, atau struktur dari masalah yang ia harus pecahkan, atau bangunan seperti apa yang harus ia bentuk untuk bisa terwujud dalam rincian yang teliti.

Masyarakat seperti ini akan mampu untuk menemukan masalah dan solusinya dalam realita sosial, sehingga dalam perilakunya sehari-hari.

Tiap individu tersebut akan secara otomatis bergerak secara solutif dalam setiap perilaku, kata, sikap dan keputusannya.

Sementara mereka yang kemampuan oleh pikirnya masih bergerak dalam tataran realitas materi kongkrit akan cenderung untuk menjadi budak persepsi sesaat dan akan memperhambakan diri atas materi.

Mereka yang seperti itu akan cenderung menjadi sumber kerusakan atau minimal mereka hanya statis dan apatis, tidak solutif dalam perannya terhadap bangunan sosial secara umum.

# ABSTRACT THINKING

Bagaimana mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dalam keseharian?

Jawaban untuk hal ini sangat mudah yaitu belajar dan mengajarkan agama Islam di dalam kehidupan.

Mengapa Islam?

Pembahasan ini akan dilakukan dalam sudut pandang psikologi kognitif.

Dalam Islam diajarkan tentang konsep Illahiyah (keTuhanan) yang sifatnya supra rasional dan ini berarti ultra abstrak; bahkan tidak terjangkau oleh pemikiran manusia.

Dengan mengucapkan syahadat saja, seseorang sudah keluar dari kungkungan pola kungkungan realitas materi kongkrit dan terjadi pembebasan (liberasi) kemampuan berpikir yang sifatnya tidak terbatas.

Inilah yang dimaksudkan dengan Islam membebaskan manusia dari perbudakan.



Pembebasan yang terjadi dengan pengucapan syahadat ini adalah dari perbudakan atau penghambaan manusia terhadap kebutuhan dan realitas materi kongkrit yang mengungkungnya.

Hasilnya adalah Liberasi pemikiran atau perkembangan kemampuan berpikir yang tak terbatas.

Inilah mengapa generasi awal umat ini meraih kegemilangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan dan berbagai penemuan yang menjadi landasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang hingga masa kini.

Karena secara fitrah, otak manusia memiliki kemampuan yang tinggi. Sebutlah sejumlah nama seperti Jabir Ibnu Hayyan, Ja'far Ash Shiddiq, Ibnu Sina, Imam Syafi'i, dan lain-lain yang menghasilkan puluhan hingga ratusan buku ilmu pengetahuan dan tak terhitung penemuan yang telah mereka lakukan.

Dan diperlukan syahadat/persaksian itu adalah sebagai penegasan bahwa realitas kongkrit keberadaan manusia dalam dunia materi adalah karena keberadaan realitas abstrak dari kekuatan prokreasi.

Dari awal sejati kehidupan, yang bersifat Maha Akbar, Maha Tinggi dan Maha Kuat, Maha Kuasa dan Maha Sempurna, yang supra rasional dan diluar pemikiran manusia.

Maka dengan mempersaksikan diri terhadap keberadaan Illahi tersebut maka manusia mengakui dirinya sebagai bagian dari realitas kongkrit (alam

semesta) yang merupakan obyek dari realitas abstrak (Illah/Tuhan) tersebut.

Dan pada saat yang sama, ia menjadi terbebaskan dari tataran/ belenggu realitas kongkrit yang selama ini mengukungnya

Menjadi realitas abstrak yang tak terbatas. Maka dengan syahadat pula, semua potensi yang ada pada manusia akan berkembang tak terbatas, namun tetap aman dan tidak bersifat destruktif.

Karena ia menyadari supremasi Allah (Allahu Akbar = Allah Maha Besar/supreme). Kesadaran akan supremasi Allah ini membuat seseorang memiliki kesadaran aktif akan keberadaan dirinya dan totalitas alam semesta yang berada di bawah kekuasaan Allah SWT (Subhanahu wa Ta'ala = Maha Suci Zat yang Diagungkan).

Dan oleh syahadat itu pula, maka keberadaan manusia dalam alam semesta tidak multi bebas sepenuhnya, namun bersifat pertengahan.

Atau bila dibahas dalam kerangka istilah; maka obyek pelaksana penuh syahadat itu, tidak akan terjebak dalam pemikiran atau perilaku menuju tujuan yang sifatnya serba bebas melainkan ada dalam posisi moderat (pertengahan/ wasathan).

Mereka yang telah memahami dan memaknai syahadat dengan sebenar-benarnya ini kemudian menjadi bagian yang bisa beroperasi secara penuh (*fully functioned person*).

Wujud manusia utuh ini akan bisa menjadi tenaga penggerak dan pembaharu dalam pemikiran umat; dan menjadi kekuatan pengubah menuju kebaikan secara menyeluruh dari suatu umat. Dan urgensi syahadatain ini tidak terbatas usia, apakah itu remaja atau orang dewasa.

Tulisan ini sekaligus menegaskan / membantah sejumlah proposisi fitnah :

- bahwa agama adalah candu (wacana sosialisme/komunisme)
- bahwa agama menjadikan manusia tidak produktif (wacana kapitalisme)
- bahwa agama membuat pemikiran pemeluknya terhambat (wacana atheisme)
- bahwa agama tidak boleh dicampur adukkan dalam kehidupan (wacana sekulerisme)

Dan tulisan ini juga menegaskan postulat berikut :

- Bahwa Islam adalah agama yang fitrah ; diperlukan manusia
- Bahwa Islam adalah agama yang benar ; sumber dari segala sumber ilmu dan petunjuk/hukum.
- Bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Pemilik Alam Semesta (Allah SWT)
- Bahwa Islam adalah agama yang menyeluruh dan universal.



# CLARITY SIGHTING

## **Merangkai kebaikan dalam tulisan kita**

*"Kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya menjulang ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan izin TuhanNya." (Q.S. Ibrahim : 24)*

Dalam setiap apapun yang kita lakukan, kita ingin agar hal itu berbuah kebaikan. Dan banyak yang mengambil hikmah dari perkataan kita tersebut.

Karena itu, kita harus berupaya agar kata-kata kita dalam setiap kalimat yang kita susun terangkai penuh hikmah. Bagaimana mengupayakan hal itu?

## **Memulai dengan pikiran yang jernih**

Pikiran yang jernih akan dapat membedakan antara akar dan dampak suatu masalah. Kita tidak akan terjebak pada berbagai perangkat kognisi.

Darimanapun asalnya, apakah yang ada dalam suatu rangkaian berita, perkataan reporter dan tulisan wartawan, tulisan dalam sejumlah buku, dari ribuan data statistik sekalipun.

Lakukan pemilahan pemikiran dari setiap kasus yang kita temui, lalu kita timbang bobot dan urgensinya.

Akhirnya kita tidak berpikir pada jumlah dan angka. Dan kita juga tidak terjebak pada nama dan tokoh. Kita kemudian bisa menemukan sumber masalah. Kita kemudian bisa menemukan ide yang murni.

Kita menyadari ada perang pemikiran yang tengah berlangsung di dunia secara global dan bahwa setiap orang dapat secara sadar maupun tidak, sengaja maupun tidak, menempatkan diri mereka sebagai agen dari suatu bagian blok perang pemikiran tersebut.

Yang menjadi masalah adalah bila para penyeru kebaikan mudah terjebak oleh manipulasi berita dan kamufase fakta. Dan tidak teliti dalam melihat masalah yang sebenarnya.

Lebih buruk lagi bila ada yang terjebak dalam jerumusan pemikiran barat dan turut mendiskreditkan citra buruk pada golongan yang sebenarnya mengais perjuangan untuk mencapai sedikit kecerahan dalam kungkungan keji penindasan yang menimpa mereka.

Dan kita juga harus menyadari adanya jebakan arus pemberitaan yang dengan adanya jebakan itu, bila kita sedikit saja menempatkan diri dalam jebakan mereka, kita kemudian menuai berjuta fitnah yang tidak disangka sebelumnya.

Usahkan membuat tulisan diatas semua arus yang ada. Justru yang harus kita lakukan adalah menjernihkan semua pemberitaan yang menyudutkan kita.

Kita harus mengubah haluan pemberitaan yang menekan kita dan membalikkan berbagai tuduhan tak berdasar yang mereka timpakan, ke arah mereka sendiri, untuk dipertanggungjawabkan.

Cara ini memang tidak mudah. Ini seperti menemukan jarum di tumpukan jerami. Yang bila tidak kita temukan, jerami itu akan jadi terlalu berbahaya untuk kita berikan sebagai pakan.

Setelah kita temukan, cari tahu darimana asal jerami itu bila kita bisa. Lalu kita tanyakan pada mereka mengapa mereka menaruh jarum tersebut disana. Semoga analogi ini bisa sedikit membantu

# HOW TO WRITE & SPEAK TO SOLVE PROBLEMS

## **Menimbang Bobot dan Urgensinya**

Banyak isu yang hadir setiap hari. Banyak masalah yang terjadi di dunia. Banyak kepentingan yang berseliweran di sekeliling kita.

Akan sangat menyenangkan bila kita menemukan suatu titik sumber masalah dan mematikan kerannya. Tapi terkadang kenyataan tidak berjalan semudah itu.

Karena kita hanya memiliki satu otak dan dua tangan, kita harus mengakui kemampuan kita terbatas.

Memang tidak ada masalah yang tidak penting. Semua masalah itu penting dan butuh ditangani.

Hanya saja, kita tidak hidup sendiri di dunia. Kita sadar dan yakin, saudara kita yang lain menangani masalah lain tersebut.

Dan kemudian kita berkonsentrasi pada sejumlah hal yang bisa kita tulis berdasarkan kemampuan dan latar belakang kita.

Kita menimbang bobot dan urgensi dari masalah yang kita ingin tulis. Kita coba bahas dengan cara yang terbaik yang kita bisa.

Kita tuturkan dengan bahasa yang paling sesuai dan pantas. Kita harus jaga agar tak ada yang dirugikan atau dizalimi.



## **Jeli dan Teliti, Berani dan Jujur dalam bertutur**

Kita harus berada di pihak yang benar dan menyerang pihak yang melakukan kesalahan. Walaupun memang, menentang keburukan di Tengah umat, memerlukan kekuatan yang besar. Terlebih lagi, bila kita berupaya mengubah keadaan.

- Diperlukan keberanian untuk mengungkapkan sesuatu, terutama keburukan dan kejahatan.
- Sebelum mulai menutur dan menuliskan suatu ekspos terhadap fakta buruk, Paling tidak, keberanian untuk keluar dari kerangka pemikiran umum yang mengitari kehidupan kita sehari-hari.
- Arus dan arah pemberitaan merupakan rekayasa yang dilakukan secara global. Bila kita tidak peka dan hati-hati mengambil penuturan, kita bisa menjadi wakil pihak yang salah.

# Kekuatan Kehendak

*How can u have such a power in such a criple body? How can u have such a power in such a bitter life?*

Setiap orang memiliki daya di dalam dirinya.  
Setiap orang bisa melakukan sesuatu.  
Setiap orang bisa melakukan perubahan.  
Setiap orang bisa menjadi yang terbaik.  
Setiap orang bisa menjadi orang yang berguna dan berjasa.

Namun yang menjadi pertanyaannya, maukah?

Banyak orang yang hidup di dunia ini. Bila dihitung sejak manusia pertama, Nabi Adam, di muka bumi ini tak terhitung jumlah manusia yang pernah menjadi penghuninya.

Namun yang menjadi pertanyaannya, berapa orang yang benar-benar signifikan?

Berapa orang yang mampu menjadi penggerak dan pemimpin perubahan?

Berapa orang yang menggoreskan sejarah kegemilangan?

Berapa diantara sejumlah kehidupan yang telah lahir, yang telah mampu membangkitkan cahaya, menentramkan, memberi kesejahteraan,

dan harum hidup dan namanya, dan tercatat dalam perkamen sejarah.

Dari kesemua itu, apakah kiranya yang membedakan mereka dengan orang-orang lain di zamannya?

Apakah yang membuat mereka berbeda? Apakah yang membuat mereka begitu kuat dan tangguh?

Apakah yang membuat mereka menjadi sumber inspirasi?

Apakah yang membuat kata-kata dan perilaku mereka menjadi penggerak dan daya dorong untuk lingkungannya?

Salah satu yang menjadikan mereka berbeda adalah kekuatan kehendak yang mereka miliki. Setiap manusia harus memiliki kehendak bebas.

Setiap orang memiliki keinginan, setiap orang memiliki mimpi, setiap orang memiliki harapan, namun yang menjadi pertanyaan, sudahkah semua itu mereka jadikan kehendak yang memiliki kekuatan pengubah yang signifikan?

# KEKUATAN KEHENDAK

Berbeda dengan keinginan, impian,  
maupun harapan,

kehendak memiliki kekuatan.

Kehendak memiliki daya.

Dalam kehendak tersimpan tenaga besar.

Kehendak adalah penggerak  
dan sumber energi.

Kehendak adalah berlian  
yang tak terpatahkan,  
tak terburamkan kemilaunya,  
tak tergadai harganya dimakan waktu.

Kehendak itu sendiri adalah  
sesuatu yang amat berharga.

# FACING CHALLENGES

Dalam sejarah negara ini, kita bisa melihat banyak orang yang menghadapi tantangan besar dengan kekuatan kehendaknya, dan bangkit untuk mengubah.

Upaya perubahan yang di inisiasi, sendiri maupun bersama, untuk membuat perubahan yang diperlukan, untuk mendatangkan kesejahteraan bagi mereka dan bagi lingkungannya.

Sebelumnya, terlebih dahulu, rumuskan Bersama-sama. Hendak seperti apakah kita ingin mencatat diri kita dalam sejarah? Koruptor terbesar, mungkin? Penipu demokrasi yang terulung? Penyulut konflik perpecahan bangsa-kah? Penghancur sebuah kebudayaan unggul? Peruntuh sebuah generasi gemilang? Dan menghadapi kehinaan turun temurun dan siksaan penuh di akhirat.

Kita tidak memerlukan agar orang lain melihat dan memuji hasil pekerjaan kita, karena itu malah mungkin akan mengurangi nilainya di mata Allah SWT.

Lihat betapa sejumlah penyelamat terbesar dalam sejarah, melakukan tindakannya dengan amal-amal yang mereka lakukan secara rahasia.

Bila berkehendak masih dikotori keperluan dan rasa bangga akan pujian, maka telah lemahlah kehendak tersebut.

## BAGAIMANA MENUMBUHKAN KEKUATAN KEHENDAK?

Sadar atau tidak, beberapa orang diberi Tuhan latihan dalam hidupnya hingga mereka tumbuh menjadi orang-orang yang kuat.

Sejumlah orang diberi bekal sedari mereka kecil hingga akhirnya mereka tumbuh, berkembang, berinteraksi dan bekerja dengan kekuatan kehendak yang jauh berbeda dari sementara orang.

Sesuatu yang mungkin tidak bisa dipahami oleh mereka yang terbiasa menghadapi hidup dengan mudah. Dimana banyak dari kita yang hidup dalam situasi demikian.

Maka dari itu, kita harus menggali dari kehidupan mereka itu, tempaan apakah kiranya yang membuat mereka kuat tersebut.

Kita bisa, melepaskan semua atribut hidup kita dan membiarkan diri dalam terpaan alam, dengan menghadapi dunia dan keganasannya dengan peralatan minimum.

Banyak pelatihan *survival* yang kini dikomersilkan. Banyak juga bisa kita dapatkan, buku biografi para tokoh sejarah, yang menuliskan dengan detail rintih kehidupan seorang tokoh dan berbagai peristiwa yang menempa diri dan karakter mereka hingga mereka tumbuh menjadi individu yang kuat.

Namun jarang yang memahami bahwa pelatihan artifisial, pengetahuan yang dibahasakan dengan indah, tidak bisa dengan jelas merangkum inti dari benih-benih kekuatan kehendak tersebut.

Kita coba telaah bersama, apa yang mungkin menjadi sumber dari kekuatan kehendak yang ingin kita tumbuhkan dalam diri kita itu. Dalam bahasan selanjutnya.

# · 1

## · **MEMILIKI FONDASI KEBENARAN YANG KUAT**

Bila kita yakin, hal yang kita lakukan salah, menyimpang atau tidak benar, maka janganlah lakukan. Kecuali bila anda tidak waras. Atau siap menempatkan diri dalam jilatan api neraka.

Apapun yang hendak kita lakukan, lakukan jika hanya jika kita telah memperoleh, memahami dan memiliki fondasi yang kuat dan benar, dalam niat, rencana, pengambilan tindakan dan pelaksanaan sentuhan akhirnya.

Apalagi, bila apa yang kita lakukan memerlukan tenaga massif, memerlukan dukungan besar, dan memerlukan pengorbanan yang luas.



## **2 START FROM THE NUMBER ONE; OUR SELF**

Bila kita seorang pemimpin, satu yang harus dikorbankan pertama kali adalah diri kita sendiri, bukan orang lain.

Bila kita seorang pahlawan, satu yang harus melakukan tindakan yang paling berani dan berbahaya, adalah diri kita sendiri, bukan orang lain.

Bila kita seorang pemikir dan penginspirasi, satu yang harus menerima semua beban kritikan dan menanggung semua bobot masalah, adalah diri kita sendiri, bukan orang lain.

Dan tak ada kekuatan yang mampu menjadi penggerak dan pendorong untuk menguatkan tindakan sedemikian tersebut diatas, kecuali : kebenaran.

Bila kita ingin mengetahui, memperoleh, mendapatkan intisari kebenaran secara mutlak dan menyeluruh, maka yakinlah bahwa tak ada pemilik kebenaran selain Zat Yang Benar; Allah SWT.

Allah SWT bukanlah makhluk, Ia adalah Sang Pencipta. Allah SWT bukanlah pertapa, Ia adalah Pemilik Kesucian.

Allah SWT bukanlah sebuah otak jenius, Ia adalah Pemilik Semua Pengetahuan. Dan menyamakan Allah SWT dan seluruh KeagunganNya dengan segala kerendahan yang bisa dicapai akal dan khayal manusia adalah sebuah kebodohan. Cukuplah kita menjangkau keberadaannya, sebagai Yang Maha Kuasa.

Sekarang, kita sampai pada kesadaran, bahwa tidak setitik pun keberhasilan kita di dunia ini, ada, wujud, dan nyata, tanpa KehendakNya, KeinginanNya, PersetujuanNya; Ridha-Nya.

# **SUMBER KETAKWAAN KEKUATAN KEHENDAK**

Karena itu, kekuatan kehendak yang utama adalah dari ketakwaan kita pada Tuhan, dari;

- Tingkat Intensitas Ibadah,
- Evaluasi Diri Dan
- Sensitivitas Hati Dan Ruhani
- Kesadaran Perbuatan Kita
- Dalam Hubungan Ritual Ibadah Yang Suci Dengannya,

Kesemua hal diatas akan membantu kita menemukan titik nadir untuk bangkit dan merubah diri dari kelemahan menjadi kekuatan. Dari kebodohan menjadi kecerdasan, dari kelumpuhan menuju jalan pemberdayaan.

Beruntungnya kita yang hidup di zaman ini adalah, kita telah memperoleh satu kitab Al Qur'an :

- Yang Mengungkapkan Semua Kebenaran Alam Semesta Dan Seisinya,
- Menyingkap Rahasia Waktu Yang Sejarah Pertama Sampai Yang Terakhir,
- Membentangkan Ilmu Pengetahuan Dari Makhluk Gaib Hingga Ragam Postulat Absolut Tentang Jagat Raya Dan Seisinya.
- Mengungkap Rahasia Sikap Dan Perilaku Dari Yang Tersembunyi Milik Manusia-Manusia Terkeji Hingga Yang Paling Utama.

# KEKUATAN AL QURAN

Al Quran menuturkan sejarah para Nabi yang mulia, dari yang diciptakan di surga hingga yang dijadikan penebar risalah akhir zaman: Nabi Muhammad SAW. Baginya kita haturkan salam kesejahteraan dan keselamatan serta segala puji.

Dan bila kini kita memiliki pertanyaan tentang kekuatan kehendak, maka kita bisa dengan mudah selalu berpulang pada sumber kebenaran yang mata air jernihnya selalu mengalir setiap waktu tersebut : Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Resapi kebenaran ayat-ayatNya dalam hidup kita. Alirkan dalam darah kita, keteguhan tekad yang mengalir dalam diri Rasulullah Muhammad SAW dengan mempelajari sejarah hidupnya yang mulia.

Hidupkan Quran dalam nafas dan langkah kita, akhlak dan pemahaman yang mendalam tentang Islam yang agung dan bersih.

Arungi lautan luas dan daki gunung tertinggi dengan kekuatan kehendak yang telah mendarah daging tersebut.

Jadikan kehendak kita dalam kekuatan terbesarnya, memperoleh wujud dan nyatanya.

# KEKUATAN TAFAKKUR

Kita bisa menjadi kuat dengan membangun setiap tindakan kita dalam niat yang bermula dan berpulang hanya padaNya, bertafakkur pada setiap kesempatan.

Tafakkur adalah budaya untuk selalu berpikir. Menjaga kesucian dan kebersihan pemikiran. Menjaga fisik dan pikiran agar selalu suci. Menjaga pemikiran diri dan hati sebelum membentuk sikap dan perilaku.

Dengan terbiasa bertafakkur, kita akan bisa memberikan kekuatan dalam setiap perbuatan kita, dengan lebih utuh, nyata, dan berdampak baik.

1. Jadikan setiap perbuatan kita hidup sebagai ibadah yang indah, yang kan menjadi saksi dihadapanNya nanti.
2. Jadikan setiap tutur kata kita terjaga dalam kebenaran, yang dipersaksikan semua telinga yang bisa mendengar.
3. Jadikan semua goresan pena kita, terbaca sebagai nasihat dalam kebenaran.
4. Jadikan setiap menjadikan setiap sikap dan perilaku kita, menuntun pada petunjuk.
5. Jadikan setiap kehendak (niatan) yang ada dalam perbuatan kita tersebut, kuat dan tidak terpatahkan.

### 3

## SELALU BERIBADAH UNTUK MENSUCIKAN DIRI

Untuk bisa memiliki kehendak yang kuat, tiang-tiang penguatnya adalah nurani dan ruhani yang bersih. Hati kita dan akal pikiran kita akan bisa bekerja secara optimal bila terjaga kebersihannya.

Membersihkan hati dan pikiran hanya bisa bila kita menggariskan hidup dalam perjalanan menuju titik ibadah dengan kumulasi yang tak berujung.

Niat baik yang dituju, merupakan energi besar. Energi itu yang akan selalu mengalir dan memudahkan, memberikan bantuan dari berbagai sudut bumi.

Dengan adanya komponen penggerak berupa kehendak baik, maka nurani dan ruhani kita akan bisa bekerja menghasilkan daya yang paling optimal.

Pikiran dan ilham yang jernih dan solutif, seringkali dihasilkan dari nurani dan ruhani kita yang jernih.

Kita bisa bicara banyak, berdiskusi banyak, membaca banyak, berlogika banyak, namun seringkali solusi yang paling tepat, tak kunjung jua ditemukan.

Bila itu terjadi, coba bersihkan hati; kembali pada nurani dan ruhani kita yang sejati, dan temukan

disana, petunjuk utama dari Sang Pemilik Semesta : Allah SWT.

Dengan berbekal nurani dan ruhani yang bersih tersebut, tindakan yang kita lakukan akan memiliki kekuatan kehendak yang penuh.

Tidak separuh atau setengah-setengah. Juga, dengan kehendak baik, kita akan bisa dengan ringan mengatasi cobaan yang berat.

Dengan kehendak baik, kita akan selalu mendapatkan tenaga baru, dari dalam diri kita, untuk mengangkat beban yang besar, mengambil tindakan beresiko tinggi, menghadapi bahaya terhebat. Beragam hal tersulit dan terburuk sekalipun, hanya dapat dihadapi dengan kekuatan kehendak baik.

Dan kekuatan kehendak yang sekuat itu, tak mungkin bisa dituai, kecuali dari nurani dan ruhani yang jernih dan terjaga kebersihannya.

# 4

## MEMBENTUK KEKUATAN KEYAKINAN

**Keyakinan adalah asal dan akhir. Keyakinan juga adalah awal dan tujuan. Tanpa keyakinan, sesuatu tidak bisa bermula. Tanpa keyakinan, keberhasilan tidak bisa dituai. Tanpa keyakinan, keberhasilan tidak bisa diraih. Kecuali yang turun dari langit mungkin, seperti mangga atau kelapa yang jatuh dari pohon.**

**Namun tanpa keyakinan, yang jatuh menimpa diri kita mungkin bukan hanya mangganya, tapi juga tangga yang kita gunakan untuk memetik mangga itu, dan juga diri kita yang terpeleset dari tangga tersebut sebelum jatuhnya kita tadi.**



Bila kita selama ini memimpikan keberhasilan, mengharapkan kesuksesan, menginginkan untuk mencapai kemenangan hidup, maka milikilah dulu dalam diri kita, keyakinan yang penuh, bulat dan mendalam, tidak separuh atau setengah-setengah.

Kita tak bisa berharap bumi akan berhenti untuk menunggu kita menyelesaikan suatu pekerjaan, atau berharap waktu membeku sejenak agar kelalaian yang kita lakukan bisa sedikit kita benahi.

Tentu tidak, itu tak kan terjadi.

Yang mungkin adalah menciptakan kesempatan. Dengan;

1. menjalani setiap detik dengan penuh kesadaran
2. menggunakan kecerdasan agar dapat merubah momentum yang ada di dalam hidup kita untuk ;
  - mengubah kemalangan menjadi kejayaan,
  - mengubah kesedihan menjadi kebahagiaan,
  - mengubah kelalaian menjadi keberhasilan,
  - mengubah kejatuhan menjadi kegemilangan.

# MENJADI PEMENANG SEJATI

Dikatakan oleh banyak pepatah dalam banyak bahasa bahwa pemenang sejati adalah bukan mereka yang selalu berhasil.

Tapi orang yang justru mampu bangkit dari kegagalan, kemalangan, dan kejatuhan yang terjadi dalam setiap kurun hidupnya.

Akal dan otak kita yang masih mengedepankan logika yang sehat tentu akan memulangkan setiap mendung yang menimpa diri kita sebagai suatu skenario dari Yang Maha dan bukannya semata penuh kesalahan kita.

Tapi, itu justru tidak boleh dijadikan sebagai suatu pemakluman. Tidak begitu yang dimaksud dengan memaknai takdir.

Takdir adalah persiapan yang bertemu dengan kesempatan. Dan semua itu membutuhkan usaha.

Persiapan membutuhkan usaha, dan kejelian dalam melihat kesempatan juga memerlukan usaha.

Kekuatan kehendak kita kemudian akan menjadi pewarna dari keyakinan kita yang akan menguatkan setiap tindakan yang kita lakukan dengan keyakinan kita yang sudah bulat dan mendalam itu.

Dengan demikian, kehidupan kita akan teretas indah, terlukis penuh, terukir dengan dalam dan meninggalkan kesan dalam sejarah sebagai satu bagian dari keabadian yang menerpa generasi, dan yang membentuk peradaban, membangunkan mimpi dan meratakan khayalan, menjadikan semua usaha dan kerja keras yang kita lakukan berjalan dengan kecepatan tinggi dan penuh bebas hambatan.

## **5**

# **KELURUSAN DALAM BERTINDAK**

Hal yang perlu kita lakukan selanjutnya adalah memastikan agar olusi u kita terjaga kelurusannya. Kita harus selalu berpulang pada terminal ruhani kita setiap hari lima kali atau lebih, adalah untuk tujuan ini.

Shalat kita seperti jantung yang membersihkan sel darah kotor, menyisihkannya dan menggantikannya dengan yang baru.

Diri kita yang penuh dengan kekisruhan dan kemelut dunia, yang mulai menghitam dan mengental seperti aliran darah vena, kemudian olusi dibersihkan.

Shalat kita seperti jantung yang kepadanya kita harus membersihkan sel darah kita dan mengalirkan oksigen dan sari makanan ke salurannya.

Agar kemudian olusi u yang kita lakukan diantara shalat dengan shalat lagi adalah olusi u dengan bekal yang memang kita butuhkan.

Dan olusi u menghadapi setiap kesulitan dan hambatan, sesegar, sebersih dan sekuat aliran darah arteri yang mengalir terpompa dari jantung, setiap kali usai shalat kita.

Shalat adalah olusi u yang akan membantu kita untuk menjaga agar olusi u kita terjaga kelurusannya.

Kekuatan kehendak dalam olusi u yang lurus hasil dari shalat-shalat olusi u kemudian mampu mencerna semua masalah, melahirkan semua olusi, dan membantu semua kepala yang memerlukan ide, nasihat dan wacana baru.

## **6**

# **KEBERSIHAN DALAM BERKEHENDAK DAN BERBUAT**

Kita bisa menjadikan setiap niatan kita menjadi sebuah perbuatan yang berhasil nyata dengan semua cara, namun hasilnya tak akan berharga bila ditempuh dengan cara-cara yang kotor.

Sebesar apapun keberhasilan itu, tak akan pernah memberikan ke dalam diri kita, kebahagiaan sejati.

Mungkin kepuasan artifisial bisa diperoleh, tapi tak akan bisa kita mencapai kebahagiaan yang sebenarnya.

Saat kita memiliki kehendak untuk melakukan suatu perbuatan, kita kemudian memilih, dengan cara apa kita akan membuat kehendak itu menjadi suatu hal yang nyata.

Dengan perbuatan apa, dengan perilaku atau dengan tindakan apa. Apakah dengan sikap tertentu atau apakah dengan sikap yang lain.

Kita bisa memilih jalan yang berputar, lama dan panjang, berat dan sulit, tapi tak akan sama sekali tak terasa sebagai suatu beban, bila kita yakin akan kebersihan jalan kita itu.

Kita kemudian tidak memikirkan hasil saja, tapi perbuatan itu sendiri sudah menjadi buah tersendiri, yang selalu akan merasakan manisnya.

Dan tanpa kita sadari, perbuatan bersih selalu memberikan bunga-bunga yang indah setiap saat kita melakukannya.

Teman-teman baru, kesempatan-kesempatan baru, peluang-peluang baru, kemampuan-kemampuan baru, kegemilangan baru yang tadinya malah sama sekali bukan menjadi tujuan kita. Itulah yang dinamakan dengan menikmati proses.

Anggap saja sebagai bonus dari Allah SWT, yang memberikan pada diri kita, nikmat-nikmat yang disegerakan di dunia.

Sesuatu yang mungkin tanpa jalan berputar berkelok mendaki menurun dan sangat-sangat menyakitkan yang kita lalui itu, tidak mungkin terbayangkan sebelumnya.

ketika kita akhirnya sampai di akhir perjalanan, bukan hanya bunga terindah di gunung es tertinggi yang berhasil kita petik dan diekstraksi menjadi obat mujarab, tapi juga berbagai buah, bunga, harum dan manis yang ada dalam perjalanan itu, yang telah kita peroleh tanpa pernah kita niatkan atau kita tuju sebelumnya. Dan tiada itu semua kita peroleh, kecuali dengan cara yang bersih dalam berkehendak dan berbuat.

## **MENJAGA PERBUATAN**

Poin ini berkaitan dengan setiap poin sebelumnya. Jalan menyimpang selalu terbuka lebar, merasakan sangat-sangat menggoda untuk diambil.

Namun begitu kita mengambil jalan itu dibanding jalan yang selamat, semua kerja keras usaha maksimal dan semua pengorbanan suci yang telah dilakukan, menjadi penuh habis terbawa banjir. Hilang dan licin tandas.

Tentu siapapun tidak menginginkan hal ini. Daripada niat bersih yang telah berhasil membangun catatan sejarah dan gores maju peradaban habis terlindas karena ketergelinciran hawa nafsu untuk mengambil jalan menyimpang.

Maka dalam usaha dan kerja keras kita, selalu kita harus benar-benar menjaga diri kita, agar tidak ada satupun hal yang kita lakukan, mengalami penyimpangan atau ditempuh lewat cara dan jalan yang menyimpang.

Celah-celah penyimpangan biasanya ada secara alamiah. Ada juga celah-celah tersebut, yang merupakan buatan musuh, suatu jebakan.

Ada juga yang tak sengaja celah menyimpang itu kita ciptakan sendiri, karena keharusan untuk memenuhi suatu desakan misalnya.

Tentu pintu taubatNya selalu terbuka, tapi kita lebih baik mempertinggi ketakwaan dengan bersikap



hati-hati terhadap keberadaan celah menyimpang tersebut.

Kekuatan kehendak kemudian tak ada artinya bila kita jatuh terjebak ke dalam celah menyimpang ini. Malah akhirnya semua perbuatan kita menjadi hancur. Malah akhirnya semua catatan keberhasilan berubah menjadi poin kesalahan. Dan kekuatan kehendak kita kemudian menjadi dorongan sesat. Semua karena ketidakjelian kita dalam melihat celah penyimpangan itu dan menjebak diri kita di dalamnya.

## **8**

### **BERANI DAN BERHATI-HATI, TELITI DAN TERARAH**

Kekuatan Sikap;

- Kekuatan kehendak kita hidupkan dengan semangat dan keberanian.
- Kekuatan kehendak kita kita selamatkan dengan kehati-hatian.
- Kekuatan kehendak kita, kita jaga dengan ketelitian.
- Kekuatan kehendak kita, kita sampaikan pada keberhasilan, dengan menjadikannya terarah.

Keempat sikap diatas adalah apa yang kita perlukan untuk menjalankan kehendak kita dan menjadikannya kuat.

Kekuatan Sifat;

- Petarung tergagah tak kan bisa melumpuhkan musuh kurus tanpa keberanian.
- Pemimpin terhebat tak kan bisa memenangkan pasukannya tanpa kehati-hatian.
- Ilmuwan tercerdas tak kan bisa menghasilkan apapun tanpa ketelitian.
- Dan perjuangan terhebat tak kan bisa sampai di tujuan tanpa adanya arahan.

Dengan keempat modal sifat diatas, kehendak kita akan tumbuh menjadi keberhasilan yang gemilang. Dengan keempat modal sifat diatas, kehendak yang diwujudkan dengan pengorbanan waktu dan kerja keras kita tak kan berujung menjadi sia-sia. Dan rahasia kegemilangan berada pada empat sifat diatas.

Empat sifat diatas akan membuat ide sederhana terlaksana dan tumbuh menjadi pohon yang berbuah manis. Berani, hati-hati, teliti, dan terarah. 4 sifat ini akan;

- membuat modal sedikit tumbuh menjadi usaha beromset besar.
- Akan membuat waktu perjuangan menjadi singkat.
- Akan membuat usaha berat menjadi ringan dan ringkas.
- Dan akan membantu semua komponen yang ada dalam perjuangan terbantu.

## 9

### **LAKUKAN DENGAN CARA YANG TERBAIK!**

Bila ada tangga, tak usahlah meloncati pagar, karena resikonya patah kaki.

Bila ada kendaraan, janganlah berjalan kaki, karena akan membuat waktu habis dan tenaga terbuang sia-sia.

Bila ada pintu yang bisa diketuk, janganlah membuat lubang pada dinding, karena akan membuat itikad apapun diragukan keabsahannya.

Bila kita tahu cara yang terbaik untuk melakukan sesuatu dan memiliki kemampuan untuk melakukan cara tersebut, maka lakukanlah.

Bila kita dapat mengambil jalan yang teringan, maka bantulah diri kita dengan mengambil jalan itu.

Bila kita dapat mengambil jalan sederhana untuk menyelesaikan suatu persoalan, maka janganlah menyusahkan diri kita sendiri.

## 10

# BIKIN SEMUA MUDAH DENGAN MEMILIH JALAN BAIK

Kekuatan kehendak akan hidup dan berkembang dengan selaras, tumbuh subur dan asri di tengah lingkungannya dan menjadi inspirasi, bila kita mempermudah diri kita dengan melakukan cara yang terbaik.

Dan jalan untuk melakukan cara itu, tak sesulit, seberat, serumit bila kita mengambil cara yang terburuk.

Karena kebaikan datang dan tumbuh bersama dengan kemudahan, sesuai dengan fitrahnya. Tidak menyusahkan tidak membebani, dan tidak menyimpang.

Bila kita selama ini bertanya-tanya, mengapa usaha dan kerja keras kita tak jua kunjung berbuah, maka coba tanyakan pada diri kita, sudahkah kita menempuh jalan yang benar dengan mengambil cara yang terbaik dalam melakukannya.

## BILA BUKAN DENGAN KEBAIKAN

Bila kita terlalu mengagungkan akal manusia diatas nilai kebenaran dan mengusung kreativitas dan kemasyhuran dalam membungkus kekuatan kehendak kita, hingga mengaburkan tujuannya.

Atau bila kita terus tersandung pada masalah yang sama, pertanyaan diatas juga harus kembali diajukan.

Karena pintu tak mungkin terbuka bila anak kuncinya tak sesuai. Dobrakan akan menghasilkan kerusakan.

Begitu juga dengan tendangan. Akan terlalu banyak menghabiskan tenaga dan mendatangkan keributan.

Kadang penyelesaian atas masalah apapun kembali pada kesederhanaan dan kebesaran hati kita untuk mengakui kesalahan.

Hanya saja ego manusia kadang terlalu tinggi untuk mengambil cara sederhana itu

Akal dan upaya kemudian terlalu diatas mata hati, hingga tak mampu menjangkau indahnya jalan kesederhanaan yang terbukakan bersama kebaikan itu.

Atau kita tidak berani untuk mengambil cara yang mudah itu karena biasa menempuh segala sesuatunya dengan kerumitan tingkat tinggi.

Padahal, cara yang tidak baik itu akan bisa menggagalkan kekuatan kehendak yang semurni apapun.

## **11**

### **LAKUKAN DENGAN MENJAGA MORAL, ITIKAD DAN HATI YANG BAIK**

Moral dan iktikad baik adalah buah dari nurani dan ruhani yang baik, seperti halnya hati yang baik. Moral akan menjadi tembok-tembok yang melindungi bangunan perbuatan kita dan iktikad baik menjadi atapnya.

Hati yang baik akan menghidupkan seluruh penghuni bangunan perbuatan itu dan semua yang melaksanakannya.

Moral, iktikad dan hati yang baik, semuanya ini menyebabkan keselamatan pada proses dan tujuan kita.

Ketiganya juga akan menghasilkan prasangka baik dan sikap optimis dalam setiap perbuatan kita. Kehendak kita akan terlaksana dengan baik dan akan tumbuh menguat karena itu.

Dengan moral, iktikad dan hati yang baik, kehendak kita akan terjaga dari konflik dari orang lain, akan terhindar dari permasalahan sosial interpersonal dan hukum, serta akan menyelamatkan kehendak itu sampai di tujuannya.

# 12

## KREATIVITAS

Satu hal yang menggembirakan kita tentang kreativitas adalah kita semua lahir dikaruniai banyak keterampilan kreatif.

Ketika masih bayi, kita secara alamiah selalu ingin tahu serta antusias menjelajahi dunia sekitar. Bayi menikmati bunyi, cahaya, warna, sentuhan, dan gerakan.

Bayi ingin merasakan apa saja yang terlihat. Seorang bayi ingin puas menghabiskan hari demi hari bermain dan bereksperimen dengan berbagai benda, mainan, dan unsur-unsur alam.

Semasih bayi serta bocah baru belajar berjalan, secara alamiah kita adalah ahli rancang bangun, penyair, seniman, pemusik, dan ahli kerajinan tangan.

Kita umumnya mulai membatasi pencarian dan kemampuan kreatif pada usia teramat muda. Biasanya, mulai saat masuk SD. Di sini, sedikit demi sedikit, kreativitas mulai dikekang oleh pendidikan formal.



Kita duduk berderet atau berkelompok, tiga puluh hingga empat puluh murid, dan diharuskan tunduk pada peraturan dan prosedur yang kaku – yang kebanyakan membatasi keterampilan berpikir kreatif.

Dalam belajar, kita lebih sering menghafal ketimbang mengeksplorasi, bertanya, atau bereksperimen. Saat menapak SD, SMP, dan seterusnya, kreativitas semakin jarang diasah, hingga akhirnya berhenti tumbuh.

Saya teringat masa kecil saya dulu, ketika saya membuat kerajinan tangan dari tanah liat, membuat rumah jangkrik dari bambu dan membuat lukisan yang berwarna-warni.

Tentu saja pengalaman ini adalah pengalaman yang pernah dialami oleh kebanyakan anak-anak dewasa ini dan bagi saya kisah-kisah masa lalu itu begitu tampak indah dan menyegarkan.

Tapi apa yang terjadi setelah kita dewasa? Warna-warni itu secara perlahan, namun pasti, menghilang dari pandangan kita.

Kita lulus sekolah dengan mengantungi sebatang bolpoin yang dibuang setelah habis dipakai.

Berbagai kemungkinan warna hidup yang tak terhitung banyaknya, dilambangkan keenam puluh empat warna tersebut, telah menyusut menjadi sesosok pribadi yang seragam.

Bersamaan dengan itu, lenyap pulalah sebagian daya khayal, rasa takjub, serta pesona. Bagi saya, ini merupakan perumpamaan yang kuat atas apa yang terjadi pada kreativitas manusia, seiring dengan peralihan dari dunia kanak-kanak menuju masa dewasa.

Namun, bukan Cuma sistem pendidikan yang memasung kreativitas. Upaya kreatif kita sering ditanggapi dengan kritik dan umpan balik yang negatif, bukan dukungan dan dorongan.

Apabila ada guru, teman, orang tua, atau saudara, dengan sengaja atau tidak, melontarkan komentar bernada olok-olok atas lukisan, puisi, atau karangan yang kita ciptakan, hati kita pun terluka karenanya.

Ternyata bagi kita sikap menarik diri dan tidak lagi memperlihatkan kreativitas tampak jauh lebih aman ketimbang menerima resiko olok-olok atau dipermalukan.

Saat kita beralih dari jenjang sekolah menapaki dunia pergaulan yang lebih luas, dan

mungkin dalam hidup berkeluarga, faktor lain yang menghambat kita menggunakan kreativitas secara maksimal adalah masalah ketegangan. Kita menerima banyak tekanan dalam kehidupan sehari-hari sehingga energi kita melemah.

Uraian diatas merupakan kendala utama dalam membentuk lingkungan tenang dan reflektif yang amat dibutuhkan dalam pekerjaan kreatif tertentu, misalnya melukis, menulis, ataupun mencipta.

Yakinlah bahwa kebanyakan seniman, penyair, dan penulis yang sudah melegenda tidak akan pernah menelurkan adikarya seandainya mereka mengalami tingkat ketegangan seperti yang dialami manusia modern.

Akhirnya, banyak orang tidak mengembangkan daya kreatif mereka karena tidak pernah diberi tahu cara memanfaatkan keterampilan kreatif alami ataupun cara mengembangkan berbagai teknik.

Hanya sedikit lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pelajaran khusus bidang kreativitas, dan banyak orang yang telah menguasai seni kreativitas tidak siap memberikan bimbingan.

Akibatnya, kemampuan daya kreatif yang sebenarnya dimiliki manusia hanya sedikit sekali dimanfaatkan.

# MANFAAT SHALAT UNTUK MEMBERIKAN STRUKTUR PADA HIDUP

Manusia hidup dengan masing-masing menjalani hari yang terdiri dari 24 jam. Dimana pun di penjuru bumi, tak ada yang berbeda.

Namun bagaimana manusia menggunakan waktunya, itulah yang tidak memiliki kesamaan di setiap manusia. Bahkan pada orang kembar sekalipun.

Umat Islam memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat wajib. Shalat ini terdiri dari 5 waktu, sesuai perintah Allah SWT yang diturunkan pada Nabi Muhammad saat Isra Mi'raj.

Pelaksanaan shalat wajib merupakan ekspresi keimanan kita, wujud ketundukan dan kepatuhan kita pada perintah Allah SWT.

Dalam waktu yang bergulir selama 24 jam itu, masing-masing siang, sore, awal malam, malam, dini hari, pada setiap waktu itulah Allah meminta hambaNya untuk melaksanakan shalat.

Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Shubuh. Di kelima waktu itulah manusia diwajibkan untuk melaksanakan beberapa rakaat shalat sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Lalu benarkah bila yang dilakukan dalam shalat hanya sebuah ekspresi ketundukan semata, tanpa gerakan yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW ? tentu saja jawabannya adalah tidak.

Setiap perbuatan yang kita lakukan, pertamanya kita harus melakukannya karena niat hanya untuk Allah saja, itulah mengapa kita disunnahkan untuk membaca bismillah setiap kita akan melaksanakan suatu perbuatan.

Setelah meluruskan niat itu, kemudian kita harus memastikan bahwa perbuatan yang kita lakukan itu akan mendatangkan keridhaan Allah, karena tidak ada perbuatan kita kecuali untuk tujuan tersebut.

Untuk memastikan kemungkinan itu, maka yang harus kita cari adalah perbuatan yang kita lakukan harus sedekat mungkin dengan tuntunan yang disyariatkan oleh Allah SWT seperti bagaimana yang tercantum dalam Al Qur'an dan seperti apa yang dicontohkan oleh Rasulullah, hingga semakin dekat perbuatan tersebut sesuai dengan tuntutan syari'at, maka semakin besar pulalah kemungkinan Allah SWT akan meridhai perbuatan kita.

# **BAGAIMANA SHALAT AKAN MEMBERI STRUKTUR PADA HIDUP KITA?**

Penulis banyak mengamati bagaimana perilaku dan kehidupan orang yang secara rutin melaksanakan shalat, orang yang melaksanakan shalat jarang saja, dan orang yang tidak pernah shalat.

Bagaimana membuktikan efek shalat? Mengamati perilaku merupakan salah satu metode pengumpulan data (observasi).

Melalui pengamatan ini diperoleh sejumlah kesimpulan yang masih dapat dibuktikan kembali melalui metode ilmiah yang lebih tajam atau observasi yang lebih sistematis.

Dalam hal ini, observasi yang dilakukan adalah dengan cara incidental sampling dan observasi partisipan, tanpa diketahui oleh subyek.

Antara orang yang sering melaksanakan shalat dan orang yang tidak pernah shalat bisa ditarik kesimpulan bahwa orang yang melaksanakan shalat wajib secara rutin secara umum memiliki kehidupan yang lebih terstruktur.



Shalat dengan kerangka waktu yang berulang, tetap, dan dengan lima fase berbeda dalam satu hari, menghasilkan kebiasaan yang kuat.

Keteraturan, pola bersyukur, keinginan mensucikan diri, ketegasan diri untuk mengikat diri dalam kebaikan yang tercermin dari perilaku shalat, kesemua ini memiliki pengaruh pada cara berpikir, bertindak dan bereaksi terhadap suatu hal.

Sementara yang tidak pernah shalat atau orang non muslim, walaupun memiliki jadwal yang ketat dan teratur setiap harinya, namun kehidupan mereka tidak terlihat memiliki suatu struktur waktu berfase yang jelas dalam wujud ritual fisik.

Struktur hidup yang dimaksud disini adalah keteraturan dalam bertindak, berperilaku, berpikir, bertanggungjawab, dan bereaksi terhadap suatu hal.

Mereka yang sering melakukan shalat dalam waktu yang ditentukan merupakan gambaran dari individu yang memiliki struktur hidup yang jelas.

Mereka memiliki tujuan yang tinggi (*higher objectivity*) dan mampu mengalahkan semua kepentingan lain di luar kepentingan utama tersebut.

Secara lebih luas, hal ini bisa digeneralisasikan pada perbuatan lain yang dilakukan individu tersebut dalam kehidupannya.

Mereka yang tetap melaksanakan shalat adalah orang-orang yang masih memiliki tujuan tinggi dan nurani yang masih terjaga.

Walaupun dalam keseharian mereka kita bisa melihat adanya suatu kesalahan yang nyata, namun kita tidak bisa menduga apa yang terjadi di hati mereka.

Mungkin oleh sebab inilah mengapa kita tidak boleh meruntuhkan kepemimpinan seorang yang masih melaksanakan shalat, bagaimanapun mereka buruknya, seperti yang tercantum dalam sebuah hadits.

Namun bila dalam suatu komunitas dapat ditemukan orang yang lebih baik, tentu akan lebih mendatangkan kemaslahatan bagi umat bila kita memilih pemimpin yang baik dan adil.

Dibanding mereka yang terbukti zhalim, menyengsarakan dan tidak peduli pada rakyat dan lebih mengedepankan kepentingan golongan dan diri keluarga mereka sendiri.

Bagaimana shalat bisa memberi struktur dalam kehidupan adalah dengan kedisiplinan dan pemenuhan aktivitas rutin yang terangkum dalam satu aktivitas; shalat wajib.

Tidak peduli apakah seorang itu sehari-hari (hanya) sebagai ibu rumah tangga, pembantu, supir, siswa, pekerja kantoran ataupun seorang tentara, mereka yang melaksanakan shalat sangat menjaga dirinya dengan shalatnya itu.

Mereka yang melaksanakan shalat juga lebih terjaga dalam tiap aktivitasnya yang lain. Shalat juga dapat disimpulkan memiliki efek terhadap perkembangan moral.

Mereka yang melaksanakan shalat juga memiliki tujuan yang baik dalam melakukan suatu perbuatan, dibanding mereka yang tidak melaksanakan shalat.

Mereka yang tidak melaksanakan shalat seringkali dapat ditemukan memiliki suatu tujuan yang dapat dinilai kurang baik atau secara moral kurang memiliki tujuan yang tinggi, dibanding mereka yang masih melaksanakan shalat.

Shalat juga menggambarkan perilaku disiplin dan terstruktur. Tanpa shalat kita kehilangan kerangka hidup.

# MEMBENTUK ARAHAN RETAS PERUBAHAN

*Sweet diplomacy sometimes brings us  
into a world we never thought of its being  
and sometimes means winning without any battle.*

Saat kita bicara tentang membentuk arahan, kita tidak bicara tentang satu hal kecil yang dapat terjadi dalam tempo sebentar.

Kita sedang menuliskan masalah yang harus ditangani oleh setiap kita sebagai bagian dari umat manusia.

Kita melihat bagaimana pergiliran kekuasaan terjadi diantara seluruh umat manusia.

Kita melihat bagaimana suatu perubahan harus diarahkan dengan sepenuhnya.

Kita tidak bisa melepas semua elemen untuk bangkit, tanpa memberikan arahan itu.

yang bisa terjadi adalah kemungkinan bahwa kebangkitan melenceng dari arahan, atau malah redup kembali, dan semua usaha yang telah diberikan menjadi tanpa arti lagi.

Usaha ini sangat sulit. Lebih sulit dari menulis naskah inti perubahan sosial. Dalam usaha ini kita harus menguraikan setiap komponen dan menghitung hati-hati setiap langkah.

Kita harus membuat langkah tahapan yang harus dilalui, dengan pertimbangan yang mantap dan tepat.

Tanpa kehati-hatian dan kematangan ini, kita akan menghadapi kemungkinan kegagalan langkah. Kita juga beresiko menghadapi kesalahan yang kita buat sendiri.

Kita harus memperkirakan dengan matang, kondisi yang tepat untuk mengatakan setiap hal pada orang yang tepat, di saat yang tepat, dengan cara yang tepat.

Kita tidak bisa melakukan perulangan. Kadang kesempatan tidak datang dua kali. Jadi, daripada menghadapi kemungkinan pembalikan resistensi dengan resiko tinggi, akan lebih baik bila sedikit menurunkan kecepatan perubahan itu,

Hingga semua unsur siap untuk bergerak bersama, menuju arahan yang diterima sebagai sebuah kesepakatan bersama yang dijunjung semua.

Bila semua unsur yang ada belum sematang ini, kita tidak akan bisa mencapai hasil maksimal. Malah kemungkinannya, kita tidak akan mencapai hasil apapun. Dan menyia-nyiakan semua usaha dan pengorbanan.

*Sweet diplomacy.* Hal ini diperlukan dalam semua hal. Bila kita bisa memahami seluruh manusia sebagai satu umat, kita akan dengan keringanan bergerak bersama.

Bagaimana Diplomasi bisa menjadi manis dan berbuah?

1. Memulai dari mendefinisikan pemahaman yang sama terhadap masalah sesuai hukum yang ada
2. Merinci tujuan Bersama
3. Mensepakati hal yang dapat diterima dan
4. Menentukan syarat untuk hal yang dapat ditoleransi
5. Menentukan Batasan untuk hal-hal apa yang tidak bisa diterima

## Merinci Tujuan Bersama

Kita akan menjalankan setiap tujuan bersama kita ini dengan kesepakatan yang selalu dijunjung setiap saat.

Kita akan membuat semua orang menjadi baik. Inilah mengapa kadang dibutuhkan waktu yang lama.

Sebelum setiap orang, setiap unsur sampai pada kesepakatan itu, arahan perubahan yang hendak kita retaskan, tidak akan tumbuh dengan baik.

Kita memahami diri kita sebagai umat manusia yang satu. Kita memahami diri kita sebagai penghuni bumi yang satu.

Berada di dunia yang sama, dan menjalani setiap tantangannya. Menyadari bahwa kita membutuhkan satu arahan besar untuk hidup di bumi dengan selamat. Islam-salamatan-salima.

Islam diturunkan sebagai juru selamat untuk seluruh semesta alam. Kita dengan bekal itu terus berusaha untuk sampai pada hasil yang kita inginkan, yaitu bumi yang makmur dan sejahtera, dengan pemerintahan yang berjalan profesional dan adil.



## MEMILIH PEMIMPIN

Memahami diri sebagai satu umat yang hidup di bumi, kita kemudian menyadari bahwa kita membutuhkan kesatuan kepemimpinan yang dengan kokoh bergerak dengan adil menjaga setiap usaha manusia untuk mencapai kemakmuran bumi itu.

Kita harus dengan baik berusaha untuk mencegah berbagai kejahatan, dan menindak berbagai kezaliman yang ada diatas bumi.

Agar seluruh umat manusia selamat. Kita harus menerima kenyataan bahwa organisasi internasional yang kini tengah berada diatas bumi ini, tidak bisa menjalankan perannya dengan baik, malah telah memperlakukan seluruh isi dunia dengan sewenang-wenang. Dan hal ini harus diperbaiki.

Satu langkah hebat yang tergalang dengan sendirinya adalah kesatuan negara-negara dalam kesepakatan bersama. Dan kesatuan ini kemudian mampu mengalahkan semua ketakutan yang tadinya timbul.

Retas perubahan seperti itulah yang ingin kita capai. Langkah-langkah matang dan hebat seperti itulah yang kita inginkan dilakukan oleh para pemimpin dunia. Langkah yang muncul dari kesadaran diri. Langkah yang muncul dari keinginan mulia. Langkah yang muncul dari kesejatian tujuan penciptaan manusia : untuk menjadi Khalifah di atas bumi.

Kita ingin setiap manusia yang membebaskan dirinya sendiri dari kungkungan penjara kekuasaan manusia atas manusia.

Usaha kita adalah untuk menyadarkan seluruh umat manusia, dari resiko ini. Hingga setiap jiwa yang hidup di bumi, kemudian membebaskan diri mereka dengan mengatakan "Tiada Tuhan selain Allah".

"Laa Ilaaha Ilallah.." demikianlah. Itulah tujuan dari semua kerja keras kita. Kita tidak ingin ada berhala-berhala manusia baru diantara kita. Tidak sama sekali. Tidak sedikitpun

Dari semua ini kita kembali menyadari, bahwa kesempurnaan hakiki, pemilik kesejatan paripurna adalah Nabi Muhamad SAW dan tak ada lagi manusia yang lebih baik darinya yang pernah dan akan hidup diatas bumi.

Bahwa sekeras apapun usaha seorang manusia, tak akan ada yang pernah bisa mengulang semua kesempurnaannya.

Kita ingin seluruh umat manusia, mengagungkan kemuliaan yang ada pada diri Nabi Muhammad, membenarkan semua contoh keteladanannya, dan menjadikan tuntunannya hidup dalam keseharian kita.

Tujuan semua usaha kita adalah itu. Mengembalikan setiap manusia kepada fitrahnya. Sebelum semua pembuktian yang ada dalam seluruh sejarah umat manusia dibukakan. Sebelum itu, yang kita lakukan adalah tujuan tersebut di atas. Menjadi tentara dan prajurit Syahadat.

# **Membaca Naskah Zaman**

*Think like a winner,  
Act like a winner,  
=We're the winner=*

Bismillah...

Pergeseran pengaruh. Negara barat yang tadinya berkuasa, kini makin melemah dan berkurang. Dan makin nyata bahwa kelemahan mereka itu nyata.

Dengan adanya persatuan negara-negara di kawasan Asia Pasifik ini, kita bisa memastikan bahwa kitalah yang akan melesat maju.

Kondisi ini saja sudah menjadikan dunia terbalik. Dan "the world order" yang mereka bikin untuk dunia itu, dengan sendirinya tergulingkan.

Kekuatan Amerika tidak penting lagi. Dengan adanya persatuan ini, kita juga memastikan bahwa seluruh dunia akan bersikap resisten terhadap berbagai hasutan Amerika.

Hal ini bisa terlihat saat kematian pemimpin Palestina. Seluruh dunia berduka cita dan ini menyebabkan para pemimpin dunia sadar akan kebiadaban Israel dan betapa bangsa Palestina sangat menderita.

Kesalahan Bush dan negaranya menjadi sangat menonjol saat mereka menyerang Fallujah dengan sangat membabi buta dan penuh kebiadaban. Amat nyata bagi dunia, bahwa keinginan mereka di Irak adalah semata-mata masalah Minyak.

Bukan sama sekali tentang penyelamatan dunia untuk menghancurkan senjata pemusnah massal.

Karena sudah terbukti bahwa tidak ada hal semacam itu di Irak.

Kita kaum muslimin juga bisa dengan lega, bebas dari tuduhan dan fitnah karena dengan ini, nyata bahwa penghancur dunia dan teroris sebenarnya adalah Amerika dan sekutu-sekutunya.

Pergeseran kekuatan. Seluruh dunia diluar Amerika bisa bangkit bersama-sama untuk menjadi yang terbaik dan masing-masing tumbuh menjadi negara yang kuat.

Seluruh dunia dengan ini kemudian lepas dari pengaruh dan cengkeraman Amerika. Kini kita bisa melihat sendiri betapa Amerika menghiba perhatian dari berbagai negara di dunia dengan memberikan berbagai bantuan.

Walau masih belum sepenuhnya kokoh, negara-negara Asia Pasifik akan perlahan tumbuh makin menguat dengan saling mendukung dan menguatkan satu sama lain.

Negara-negara kaya di kawasan Asia Pasifik ini, kebanyakan adalah negara-negara Muslim. Maka dengan demikian, impian dan cita-cita akan kebangkitan Islam sama sekali bukan omong kosong.

Yang harus dilakukan adalah menyadari keunggulan ini, dan bersama bersatu, menyusun rencana bersama untuk penyatuan kekuatan itu, dan menyongsong bersama kebangkitan itu, dengan membangun diri kita dengan intelektual, moral dan akhlak yang terbaik.

Karena, dengan pergeseran pengaruh dan kekuatan ini, kearifan kaum Musliminlah yang akhirnya akan menyelamatkan dunia dari kehancurannya.

Keselamatan ini akan kita bangun;

- dengan membangun akhlak terbaik untuk dunia,
- mengupayakan segala daya dan upaya untuk mensejahterakan seluruh umat manusia,
- serta membangun kegemilangan ilmu pengetahuan dan
- menjadikan seluruh umat manusia kembali pada fitrah.

Semua ini akan dengan sendirinya membuat seluruh manusia memuji kebenaran ayat-ayatNya, mengangkat hadits Nabi sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan, dan mengangkat kemuliaan ajaran Islam.

Waktunya tidak lama lagi. Dengan seluruh daya, upaya dan kekuatan kita, kita akan bisa menyatukan seluruh kekuatan Muslim yang terserak itu, menyadarkan manusia akan bahaya berbagai isme yang merusak, dan menyatukan seluruh potensi seluruh umat manusia, tanpa batasan dan tanpa kekangan kekuasaan manusia atas manusia.

Kita akan membuka bersama semua pintu-pintu kebaikan dan kemakmuran bumi, untuk dinikmati seluruh manusia. Yang dengan semua itu, kejayaan Islam yang dicita-citakan, akan kembali wujud di tengah bumi.

Amiin Ya Rabbal 'alamin.

Bangun sikap, bangun diri, bangun akhlak, raih bersama kegemilangan kejayaan Islam. Tegak di bumi, dengan kekuatan ayat-ayat suci Al Qur'an dan kemurnian hadits.

# MEMBUMIKAN WACANA PERUBAHAN SOSIAL

Dari seluruh komponen yang ada dalam masyarakat, unsur pembuat legislasi dan pemegang fungsi eksekutif adalah yang memegang kekuasaan terbesar.

Masalah ini ada sebagai sebuah tantangan bagi unsur dalam masyarakat yang memiliki cita-cita untuk melakukan perubahan sosial di tingkat makro.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam mengurus masalah besar suatu bangsa. Bangsa kita memiliki berbagai keragaman dan keunikan yang dengan itu bisa menjadi potensi berkembang sama besar dengan resiko terjadinya konflik.

Bersama membangun negeri. Rasanya slogan itu sudah demikian lama kita dengar. Namun kenyataan yang terjadi di depan mata kita tidaklah seperti itu.

Kita banyak mendengar dan melihat betapa orang-orang yang seharusnya menjadi penanggungjawab bagi kelangsungan hayat hidup orang banyak, malah menjadi penghisap terbesar sumber daya negara.



# MERUMUSKAN PERUBAHAN

Saat kita bicara masalah perubahan ini, kita harus memperhatikan banyak hal yang penting diantaranya seperti;

- **DEFINING THE PERSPECTIVE**

kepekaan dalam melihat suatu masalah dan bagaimana menyelesaikannya dengan cara yang terbaik.

- **DEFINING INTERNAL WALLS**

seringkali juga tidak jarang akan ditemui berbagai halangan internal,

- **FINDING ACTORS OF CRIMES**

beradanya sejumlah oknum yang berusaha memanfaatkan kedudukan mereka di dalam lembaga tinggi tersebut demi untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Kita tidak ingin rakyat dirugikan dengan orang-orang seperti mereka. Kita ingin agar rakyat bisa dilindungi dengan semakin banyaknya orang baik di berbagai lembaga tinggi negara.

Namun kini, apa yang tengah kita hadapi? 700 triliun hutang negara hanya untuk sektor perbankan saja. Dan dari semua itu, rakyatlah yang harus menanggung beban terbesar.

Negara ini sungguh tengah terpuruk. Kita bisa mengatakan apa saja tentang pertumbuhan ekonomi, tapi semua bungkam saat dihadapkan pada kenyataan bahwa inflasi selalu terjadi.

Kita bisa mengatakan apa saja tentang angka-angka pendapatan negara, tapi semua juga tahu bahwa negara kita adalah negara dengan hutang yang besar, dan hutang tersebut, siapakah yang kan menanggung?

Walaupun rencana pendapatan negara diharapkan 500 trilyun dapat diharapkan dari sektor pajak, tapi siapa yang bisa menyelamatkan rakyat bila kehidupan ekonominya kemudian semakin tercekik?

Pemilik modal dengan mudah membuat perputaran dananya berjalan, dan menghisap hutang yang banyak dari bank indonesia, untuk kemudian hutang tersebut direstrukturisasi dan dianggap tidak ada.

Sementara, rakyat kecil dengan susah payah menanggung beban pajak dan semakin kurus dan tercekik dengan himpitan kenaikan harga yang terjadi di semua sektor bahan pokok, perlahan dan perlahan rakyat kecil makin menderita.

Mengapa semua dikembalikan kepada rakyat untuk menanggung semua beban negara? Kita memang harus bergerak bersama.

Namun kemudian kita kembali bertanya bila dengan demikian kita masih terus dirongrong berbagai masalah. Kemana pemerintah yang seharusnya bekerja?

Strategi publikasi dan strategi peretasan wacana publik untuk mensosialisasi suatu kebijakan mungkin efektif untuk menenangkan sejumlah masyarakat, dan masyarakat kemudian menilai

bahwa pemerintahan tengah berjalan dengan baik dan rakyat merasa cukup tenteram.

Namun ini bila tidak berhati-hati dilakukan bisa membuat rakyat menjadi terbutakan akan keadaannya sendiri, dan kemudian dengan begitu mudahnya menerima kebijakan pemerintahan tanpa protes atau kritik.

Pemerintah harus menyadari bahwa rakyat telah semakin cerdas. Berkat upaya gigih para mahasiswa muda yang dengan menghantar nyawa meretas reformasi ke tanah air kita.

Kita bisa bicara apa saja, bahwa mahasiswa hanya bisa berkata. Tapi itupun sudah sangat jauh melampaui apa yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban mereka.

Mahasiswa seharusnya bisa tenang belajar, bila saja pemerintahan berjalan dengan baik. Para buruh bisa tenang bekerja, bila saja para pengusaha menyadari kebutuhan mereka dan memenuhinya.

Bahkan rakyat kecil tidak perlu berkonflik antar wilayah atau antar suku, bila saja pemerintah bisa dengan peka;

- 1) mengatur perimbangan antara pusat dan daerah,
- 2) perimbangan pendapatan,
- 3) penjaminan hak tumbuh tiap suku, dan
- 4) pertumbuhan sektor ekonomi yang mampu menjamin kesejahteraan setiap wilayah, golongan dan suku, sehingga kerusakan sekecil apapun tidak perlu terjadi.

Rakyat kini tengah menunggu, realisasi dari janji-janji yang diterbarkan pemerintahan baru. Rakyat kini tengah menanti, perubahan yang katanya akan terjadi dalam kehidupan mereka.

Namun kita bisa melihat bahwa keprihatinan baru justru tumbuh, dan kekecewaan kecil mulai tersebar. Mengapa? Hanya pemerintah yang bisa menjawab itu.

Namun rakyat masih mempunyai harapan, masih memiliki keyakinan bahwa pemerintahan baru yang baru membuka matanya ini bisa mulai peka mendengar, merasa dan melihat.

Agar dapat menemukan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan mulai bisa merangkakkan kaki, menjadi pemerintahan yang mumpuni.

Pemerintahan yang mampu memenuhi kebutuhan publik, memiliki cita-cita tinggi yang bisa mengangkat jati diri bangsa, dan bisa memulihkan nama baik Indonesia.

100 hari jalannya pemerintahan baru terus kita pantau. Apakah mereka melaksanakan janjinya? Dan pemerintah juga tidak perlu sewot bila rakyat banyak menuntut.

Karena dengan adanya tuntutan dan protes tersebut, kita justru menemukan banyak sumber masalah yang bisa kita carikan solusinya.

Jangan sampai masyarakat menjadi apatis karena merasa dibungkam atau merasa tidak

tenteram dalam berbagai peristiwa yang terus terjadi ini.

Jangan sampai karena rakyat menerima berbagai keputusan pemerintah dengan tanpa reserve kemudian para pemilik kebijakan tersebut berlaku sekehendaknya.

Karena pemerintahan seharusnya berjalan untuk rakyat, bersama rakyat, dan demi kesejahteraan rakyat.

Caranya adalah dengan menegakkan keadilan dan hukum, memenej berbagai masalah yang berkaitan dengan bidang tugasnya dengan kepekaan yang tinggi, dan konsisten dalam menjaga prinsip moral kejujuran dan keadilan sosial dalam semangat pembangunan kerakyatan.

Salah satu kekhawatiran besar bangsa kita bertumpu pada kinerja tim ekonomi pemerintah. Kekhawatiran itu timbul karena ada bagian dari tim tersebut yang memiliki latar belakang ekonomi yang tidak berbasis kerakyatan.

Diperlukan orang-orang yang berbasis marginal dalam perumusan ekonomi, agar Keputusan yang terbentuk tidak mengutamakan hitungan kapitalis.

Sehingga kedepannya pejabat yang salah di suatu negara tidak akan membuat seluruh rakyat menderita, agar tidak ada lagi situasi Dimana rakyat menderita karena ada oknum yang terlibat dalam penyengsaraan negara karena kalkukasi hutang yang dirumuskan dengan cara yang salah.

Agar tidak lagi terjadi pertimbangan perhitungan ekonomi yang tidak manusiawi saat pemerintahan terlibat di sebuah lembaga hutang internasional.

Karena begitu, dalam beragam terpaan kesulitan, masih ada harapan bahwa profesionalisme yang dimiliki tim tersebut bisa membuat dinamis dan menggerakkan kinerja ekonomi.

Terutama ekonomi makro, untuk mencari beragam probabilitas Solusi dan peluang untuk menyuburkan iklim investasi dengan kalkulasi dan pertimbangan yang harus lebih hati-hati dan mengutamakan rakyat.

Karena bila perumusan Solusi tergelincir sedikit saja, kepercayaan rakyat yang menjadi taruhannya. Dan kita tidak ingin tim kecil tersebut bekerja dalam kekhawatiran.

Kita harus membantu agar mereka dapat mendengarkan berbagai usulan, dan mendengarkan penuturan rakyat, agar terbuka pemikirannya untuk melihat masalah dengan adil dan mengkomunikasikan masalah tersebut dengan lebih elegan agar tidak salah sasaran pembahasan.

Selain itu yang masih tetap menjadi kekhawatiran bersama adalah pada masalah keamanan, kinerja lembaga aparaturnegara, serta penegakan hukum dan pelaksanaan ribuan undang-undang yang telah dibuat.

Karena tanpa itu, pemerintah kehilangan kredibilitasnya dan akan sama saja seperti rangkaian

pemerintahan sebelumnya yang terguling oleh rakyat.

Tentu kita tak menginginkan hal ini terjadi. Pemerintahan yang ada di depan mata kita sekarang ini adalah pemerintahan harapan, yang merupakan impian dari enam tahun krisis pemerintahan sejak 1998.

Kita ingin agar pemerintahan yang baru ini berjalan dengan baik, bisa menjadi tumpuan untuk tumbuhnya kembali sebuah bangsa besar yang mampu berbuat dan berbicara banyak di dunia internasional

Agar seluruh tim pemerintahan dapat secara aktif berkontribusi. Beserta seluruh rakyat yang aktif berpartisipasi.

Terbukanya system keterwakilan dalam berpendapat dan bersuara untuk merumuskan apa inti masalah, menentukan Solusi, menentukan Langkah-langkah,

Akan membuat satu negara serta merta membantu penyelesaian berbagai masalah konflik internasional, secara aktif tumbuh dan menjadi signifikan dengan landasan ekonomi yang kokoh, dan mampu bersaing dalam perdagangan global.

Kita tidak ingin pamor bangsa ini terus terpuruk hanya karena fitnah korupsi dan menjadi terpinggirkan dalam percaturan ekonomi dan politik internasional.

Sambil kita perbaiki perilaku rakyat agar korupsi terhapuskan, kita juga harus membangun generasi muda kita yang terbukti unggul dalam hal

kecerdasannya dan memiliki kualitas berpikir yang tinggi di berbagai bidang pengetahuan.

Diharapkan pemerintah dapat memfasilitasi tumbuh suburnya generasi cerdas ini, dengan ;

- memudahkan pendidikan agar lebih terjangkau,
- menumbuhsurkan pertumbuhan teknologi,
- menjaga agar iklim informasi tetap sehat,

dan secara aktif

menjaga generasi muda ini dari berbagai kerusakan yang datang dari dalam maupun dari luar negeri dengan adanya berbagai ancaman seperti ;

- pornografi,
- human trafficking,
- pergaulan bebas,
- narkoba, dan
- berbagai arus pemikiran yang bisa merusak.



# MERANGKAI RUMPUN PEMAHAMAN

Kita punya dalam otak kita, simpanan pengalaman selama berpuluh tahun kehidupan kita. Namun sikap manusia terhadap simpanan pengetahuan dalam otaknya itu, berbeda-beda.

Ada yang dengan cerdas berusaha menghimpun pengetahuan bermanfaat demi digunakan kembali untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin ia hadapi.

Namun ada juga yang hanya menumpuk berbagai macam pengetahuan itu di otaknya, terkadang menyampaikannya sebagai sebuah berita bagi orang lain secara luas, namun abai terhadap titik-titik krusial dari informasi yang terdapat dalam pengalaman maupun pengetahuan yang dihimpunnya itu.

Banyak orang yang cerdas, memiliki IQ tinggi, memiliki kemampuan memproses informasi dengan cepat, dan mampu menghafal sejumlah data hingga di luar kepala.

Namun mengapa mereka tidak bisa dijadikan sandaran saat kita butuh acuan berpikir, atau tidak bisa menghela solusi tepat yang tengah dibutuhkan?

Ternyata yang menjadi masalah adalah pada merangkai rumpun pemahaman ini. Ada orang yang dengan informasi sedikit namun tepat, bisa

menggunakannya sebagai senjata untuk menyerang musuh dengan tepat sasaran, dan ada orang yang dengan kemampuan akses informasi tingkat tinggi baru bisa menyediakannya sebagai bekal amunisi untuk kalangan terbuka dalam perang pemikiran yang tengah terjadi ini, dan belum melakukan serangan pasti.

Mungkin yang ingin dicoba diutarakan di sini adalah mengenai mengambil pelajaran dan pemahaman, tentang dunia dan deru peristiwa yang terjadi di dalamnya,

Agar mencapai tingkat pemahaman ;

- meta kognisi (helicopter view of problem), hingga mampu
- melihat melampaui konteks ruang dan waktu,
- bisa menganalisa serta
- membuat prediksi atas apa yang bisa dan akan terjadi, dan
- agar dapat menentukan Langkah dan cara

Merangkai rumpun pemahaman adalah mengenai bagaimana kita harus berusaha untuk ;

- mencegah kerusakan dan
- membentuk masyarakat menjadi lebih baik,
- keunggulan dalam masyarakat yang diimpikan, dicita-citakan.

Perspective taking skill dan meta kognitif ini terutama berguna untuk;

- para pengambil keputusan,
- para pemimpin,
- para pendidik, dan
- orang-orang yang berkomunikasi sosial dengan banyak orang, banyak informasi dan banyak masalah, dalam tiap aktivitasnya.

# BRAIN MANAGEMENT

Otak kita adalah fungsi luhur tertinggi yang harus kita jaga daya kerjanya. Di dalam otak kita tersimpan ribuan juta informasi yang harus kita pelihara koneksi informasi dan kecepatan akses antar jaringannya.

## Comprehension Management

Untuk bisa merangkai rumpun pemahaman di otak kita secara rapi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

- Miliki fondasi pemikiran yang kokoh

Fondasi pemikiran adalah skill terdasar tentang;

- Baik dan buruk
- Bentuk pelanggaran
- Penentuan apa yang menjadi kesalahan
- Membedakan kritik dan saran
- Penentuan dasar pemahaman
- Definisi problem
- Merumuskan Langkah
- Penentuan apa yang menjadi masalah
- Menemukan apa yang sebenarnya musuh
- Dan menemukan siapa atau apa akar masalah

Setelah semua itu ditemukan, kita memiliki pilihan, sadari bahwa setiap saat kapanpun, kita tetap memiliki pilihan.

Pilihan itu adalah untuk membentuk sendiri keputusan kita, atau dibentuk oleh serangan media dan mode marketing.

Resiko yang terjadi bila tidak memiliki fondasi pemikiran adalah, Solusi yang kita hasilkan menjadi tidak tentu arah dan bahkan tidak memiliki fondasi integritas yang kokoh.

Bagaimana memiliki fondasi yang kokoh ini? Saya sebagai seorang Muslim ingin sekali berbagi, bahwa di dalam Islam terdapat semua hal pengetahuan yang diperlukan manusia untuk memahami dunia dan seisinya, bahkan tentang waktu dari awal hingga akhirnya.

# REALITY ABSTRACTION

Karena bukan berasal dari bumi, kitab suci menyajikan banyak paparan abstrak yang sampai sekarang masih menjadi misteri besar. Dan akan terus begitu sampai waktu yang tak terbatas sekalipun.

Bahkan tentang realita terabstrak hingga terkongkrit yang bahkan belum bisa dicapai oleh akal manusia dan ilmu pengetahuan hingga jaman sekarang. Nilai misteri dalam kitab suci ini terus menjadi konstanta dalam setiap realita, dalam kurun waktu manapun.

Saya senang sekali mempelajari Al Qur'an dan terkagum-kagum setiap kalinya, saat menemukan rangkaian ayat yang indah, tentang berbagai hal di dunia, dan masa depan.

Dan dengan pengetahuan di dalamnya, fondasi pemikiran saya menjadi kokoh dan terjaga, hingga pemikiran apapun yang menerpa saya, tidak bisa memberi pengaruh tertentu bila saya tidak menginginkannya terjadi.

Saran saya untuk pembaca artikel ini adalah, solusi dari sekitar diri anda, berbagai saluran pemikiran yang ada, dan temukan mana yang paling sesuai dengan diri anda, yang memberikan fondasi pemikiran yang kokoh, mampu membantu anda

dalam memahami dunia dan semua peristiwa di dalamnya, serta menemukan Solusi untuk hidup dan permasalahan yang ada di dalamnya.



# BRAIN FASTING

Jangan mengonsumsi sembarang informasi  
(sayangi otak kita)

Dunia tidak berjalan secara pasif, dan orang-orang yang menjalankan dunia, tidak menjalankannya secara naif.

Kita harus mengakui bahwa ada perang pemikiran yang kita hadapi setiap saat, setiap hari. Selalu terjadi serangan dan serbuan informasi yang bisa merusak atau membelokkan pemikiran kita kapanpun.

Jangan kita rusak otak kita dengan membaca suatu buku, menonton suatu film, mengonsumsi berita-berita atau cerita, yang dapat merusak tatanan pemikiran kita sendiri.

Sebuah buku yang bermuatan pemikiran tertentu, bisa dengan keras merusak tatanan berpikir kita, bila kita belum memiliki fondasi pemikiran yang kokoh.

Namun, bila kita telah memiliki fondasi pemikiran yang kokoh, kita bisa dengan mudah memilah berbagai informasi yang masuk tersebut, tanpa terjebak oleh jalan pemikiran penulisnya.

## BRAIN CARE

Tak usahlah membeli buku yang kita tahu isinya hanya kotoran, cacian atau makian terhadap suatu hal yang bahkan oleh penulisnya sendiri mungkin tidak ia pahami.

Saat ini terdapat satu trend penulisan yang mengedepankan pemikiran satanik, yang mengidolakan setan dan perilaku merusak, jauh di atas moralitas sehat dan perilaku bermartabat.

Anehnya, masyarakat sepertinya bersikap terlalu naif dan mengkonsumsi secara bebas buku dan tulisan tersebut, hanya karena tertarik pada judul atau *cover* bukunya.

Bersikaplah cerdas dengan hanya membeli buku-buku bermutu tinggi, yang kita tahu di dalamnya terdapat rangkaian pengetahuan terkini, dengan budi bahasa tinggi, memotret perilaku halus berbudi luhur, dan berguna serta bermanfaat untuk kehidupan kita sehari-hari.

Ini akan membuat membaca buku tidak hanya menjadi rekreasi, tapi sebuah periode pembelajaran hidup yang kita tingkatkan selalu.

Seperti pepatah; buku adalah jendela dunia. Maka kita coba, melihat dunia dengan kacamata yang jernih, dengan memilih buku yang sehat.

Karena, bila kita menggunakan 'kacamata' yang kotor buram dan jelek, informasi apapun yang kita peroleh dari mata kita melalui membaca itu, hanya akan membuat pandangan kita tentang dunia menjadi buruk, dan membuat mata dan otak kita sakit.

Akibat yang bisa muncul bila kita tidak merawat otak kita dengan memilih input informasi yang sehat adalah pemikiran kita menjadi rusak, otak kita menjadi sakit, dan karena otak adalah sistem kendali seluruh tubuh, maka yang bisa timbul kemudian adalah rusaknya tatanan perilaku, perkataan, dan perisikap kita.

# CRITICAL THINKING

Bersikap kritis, jeli dan jernih terhadap berbagai pengetahuan dan informasi yang kita temui.

Sikap kritis disini maksudnya adalah mengusahakan agar berbagai informasi dan pengetahuan yang ada di sekitar kita bisa kita saring dengan baik. Kita harus memilah berbagai informasi tersebut ke dalam klasifikasi tertentu.

Misalnya ; sumber informasi harus dikotakkan sebagai kredibel atau tidak kredibel, faktanya reliabel atau tidak reliabel, apakah data yang ada di dalamnya benar atau tidak, dapat diandalkan atau tidak, dan penting atau tidak penting.

Bila kita tengah mengupayakan suatu solusi, tengah mengkonsep suatu rencana, atau tengah menganalisa suatu masalah, hal tersebut diatas sangat penting.

Jangan sampai kita menyediakan diri untuk dibanjiri semua data dan informasi sementara kebanyakan dari data itu bisa jadi tidak penting sama sekali.

Bila kita terbiasa berinteraksi dengan banyak sumber berita, kita bisa mengenali dan memilih, mana sumber yang paling berkualitas dan luas sasaran beritanya, muatan beritanya, pembahasaannya, dan

rangkaian data dan faktanya, serta ketajaman analisisnya.

Bila kita banyak membaca, kita juga akan mampu mengenali gaya bertutur banyak penulis, gaya penyajian banyak penerbit, dan gaya editing berbagai harian berita.

Sedikit banyak apa yang kita baca akan membentuk diri, sikap dan perilaku kita. Dan akan menetap di ingatan jangka panjang di otak kita, untuk waktu yang lama.

Sikap kritis, jeli dan jernih dalam mengelola berbagai informasi yang masuk ke dalam otak kita ini akan mengembangkan kemampuan berpikir kita hingga optimal.

Dan akan membentuk rangkaian pemahaman kita dengan baik. Hingga bila suatu saat kita dijadikan sumber acuan untuk penyelesaian suatu masalah, diminta pendapat atau nasihatnya, kita bisa memberikan analisa kita yang terbaik.

# BRAIN INFORMATION SYSTEMS

Mengelola informasi yang tersimpan di otak kita dengan baik.

Apapun yang masuk ke otak kita, akan mencari jalannya sendiri di otak. Bila kita tidak hati-hati, informasi yang masuk bisa saling berkelit, saling memblok, saling berkelindan, berbelit dan tak bisa diurai lagi.

Akibatnya, kita tidak bisa berpikir secara optimal, dan kita tidak bisa menyelesaikan pemikiran apapun dengan baik.

Apatah lagi bila ada masalah, hal yang mungkin terjadi adalah kita menjadi pusing sendiri dan tidak tahu bagaimana memberikan kontribusi pemikiran kita yang terbaik disana.

Bagaimana cara mengelola informasi di otak kita ini? Caranya beragam.

Pertama, saat informasi tersebut pertama kali masuk, kita harus terlebih dahulu selektif dan kritis, muatan informasi berjenis apakah yang akan kita masukkan ke dalam otak kita itu?

Lalu fokuskan pemikiran kita saat membaca/ menonton/ mendengar, sebanyak apa muatan yang kita masukkan ke dalam otak kita itu.

Jangan sampai kita membaca hingga tak tahu apa yang kita baca dan melewati berbagai informasi penting.

Kita juga harus berhati-hati pada berbagai mitraliur yang tersimpan di dalam apa yang kita konsumsi itu. Bisa saja kita menelan ranjau pemikiran yang disampaikan oleh sang pembuat informasi, dan akhirnya kita terjebak pada pensikapan yang salah.

Atau lebih parahnya lagi, informasi tersebut tersimpan menjadi pemahaman yang salah, yang membelokkan berbagai pemikiran yang sebelumnya telah kita miliki, hingga menjadi berujung pada arah yang salah. Dan kita tersasar sendiri saat berpikir

## MELATIH PERENUNGAN

Kedua, lakukan latihan pemikiran dengan melakukan berbagai perenungan. Saat kita merenung, kita tidak membuang waktu, tapi melatih otak kita untuk peka dan berpikir tentang berbagai hal yang tidak disediakan begitu saja oleh sumber informasi.

Dengan merenung kita membuka diri terhadap berbagai dugaan baru, membuka berbagai wacana ilham, dan merubah pengetahuan dan informasi menjadi lebih matang: pemahaman dan hikmah.

Perenungan juga menjadikan wacana ilham yang terbuka itu mencetuskan ide, gagasan dan ilham baru yang dengan proses berpikir biasa mungkin tak akan sampai.



## MENGUJI PENGETAHUAN

Ketiga, secara aktif menguji pengetahuan kita dengan menghadapi berbagai problematika kehidupan dan mencoba mencari jalan keluar dan solusinya dari semua itu.

Kita mungkin belum jadi analis handal bertitel tinggi dengan jam terbang ribuan jam, tapi kita tak bisa pungkiri bahwa kita hidup dalam konteks sosial yang hidup.

Dan kita berinteraksi secara intens dengan lingkungan sekitar kita dan berbagai peristiwa yang bersliweran terjadi, dengan berbagai sumber informasi dan berbagai muatan yang menarik maupun tidak, yang ada di dalamnya itu.

Tidak ada yang akan menyalahkan bila kita mencoba mengetes realita pemahaman kita dan kemampuan berpikir kita dengan mencoba meretas berbagai solusi.

Malah mungkin akan banyak yang tidak secara langsung tersadarkan. Hingga tulisan yang kita buat sebagai satu bentuk ekspresi berpikir kita yang aktif bergerak memantau realita kemudian dijadikan sandaran solusi oleh orang-orang lain.

Banyak yang bisa kita tuai dengan berlatih berpikir ini. Dan salah satunya adalah berbagai kebaikan pemahaman dan manfaat yang kita petik sepanjang perjalanan pemikiran kita itu.